

BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA KOMIK

LUCKY LUKE VOLUME 22 LES DALTON DANS LE BLIZZARD

KARYA MORRIS DAN R. GOSCINNY

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh
Kristle Priskila Muaya
NIM 07204241028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Kristle Priskila Muaya

No. Mhs. : 07204241028

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pada Komik Lucky
Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard Karya Morris
dan R. Goscinnny.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Pembimbing,



Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard Karya Morris dan R. Goscinny* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		24 April 2014
Yeni Artanti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25 April 2014
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji I		24 April 2014
Dra.Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji II		25 April 2014

Yogyakarta, 25 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Kristle Priskila Muaya
NIM : 07204241028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Penulis,



Kristle Priskila Muaya

NIM. 07204241028

MOTTO

Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepadaNya dan Ia akan bertindak. (Mazmur 37:5)

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. (Filipi 4:13)

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. (Matius 11:28)

Tuhan tidak akan membawaku ke tempat sejauh ini, kalau hanya ingin meninggalkanku. (Ayah)

Today my life begins (Bruno Mars)

You will when you believe (Mariah Carey)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus

Papa dan Mama

Opa Butje, Oma Telly dan Oma Lien

Ayah

Nana, Cheryl, Gaby dan Oliv

Tuhan Yesus sayang selalu...

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk berkat dan kasih setia-Nya yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Yogyakarta
3. Dra. Alice Armini, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Yogyakarta.
4. Ibu Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, bimbingan, dorongan dan kesabaran yang telah diberikan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi saya.
6. Papa dan mama untuk kasih sayang yang tulus dan tak terbatas serta doa yang senantiasa menyertaiku.
7. Nana, Cheryl, Gaby dan Oliv untuk canda, tawa dan semangat yang senantiasa menemani hari-hariku di Yogyakarta.
8. Daniel Dwi Nugroho Suradal yang senantiasa mengasihi, menemani, memotivasi serta mendoakanku sehingga menjadikanku kuat dan optimis. Tuhan Yesus sayang selalu dear.
9. Opa Butje, oma Telly dan oma Lien untuk doa dan nasehat opa oma selama ete kuliah di Yogyakarta. Karya ini ete persembahkan untuk opa dan oma yang selalu menantikan saat-Nya ete menjadi Sarjana. Bahagia di pangkuan-Nya.
10. Keluarga besar Muaya-Turangan-Brayat Kinasih. There is no word called leave. Tuhan Yesus sayang selalu.

11. Sahabat-sahabat untuk kebersamaan, doa dan semangat untukku: Rizka, Ika, Ella, Icha, Tiara, Tulang, Paulina, Neno, Juminten,, Wuwu, Angga, Yoedhan, Dony, Vicky dan Uki.
 12. Teman-teman jurusan P.B Prancis 07, makasih untuk kebersamaannya. Sukses untuk kita semua.
 13. Alamanda's crew : Tipah, Icha, Itak, Diah, Mbak Lili, Mbak Nuning, Mbak Nita, Mbak Yoe, Indah, untuk kebersamaan, canda dan taw selama di Yogyakarta.
 14. Kak Tesa, kak Inem, kak Dhitta dan kak Eby. Makasih kakak-kakak buat semangat dan doa kalian untukku.
 15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi selama penyusunan skripsi ini.
- Akhir kata, semoga Tuhan Yesus senantiasa memberkati dan melindungi dimanapun kita semua berada.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Penulis,



Kristle Priskila Muaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pragmatik	7
1. Tidak Tutur.....	8
a. Tindak Lokusi	8
b. Tindak Ilokusi	9
1) Tindak Tutur Direktif.....	11
c. Tindak Perlokusi	12
B. Tipe Kalimat.....	13
1. Kalimat Deklaratif.....	13

2. Kalimat Interogatif	13
3. Kalimat Imperatif	13
4. Kalimat Eksklamatif	14
C. Bentuk Tuturan	14
2. Tindak Tutur Langsung Literal	15
3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	16
4. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal	17
5. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	19
D. Fungsi Tuturan Direktif	20
6. <i>Requestives</i>	20
7. <i>Questions</i>	21
8. <i>Requirements</i>	21
9. <i>Prohibitives</i>	22
10. <i>Permissives</i>	22
11. <i>Advisories</i>	23
E. Konteks	24
F. Komponen Tutur	24
G. Komik Lucky Luke	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	29
C. Metode dan Teknik Analisis Data	32
D. Uji Keabsahan Data	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif	39
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif	35
B. Pembahasan	37
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif	40

a. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal	40
b. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal	44
c. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal	48
d. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal.....	51
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif	53
a. Fungsi <i>Requestives</i>	53
b. Fungsi <i>Questions</i>	56
c. Fungsi <i>Requirements</i>	59
d. Fungsi <i>Prohibitives</i>	63
e. Fungsi <i>Permissives</i>	64
f. Fungsi <i>Advisories</i>	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Implikasi.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Dalton bersaudara melarikan diri lewat sungai	26
Gambar 2 : Gros Pierre mengundang Lucky Luke ke pondoknya.....	33
Gambar 3 : Caporal memerintahkan pengunjung bar pulang	36
Gambar 4 : Pengunjung meninggalkan bar atas perintah Caporal	36
Gambar 5 : Lucky Luke ingin melihat tempat Dalton melarikan diri.....	40
Gambar 6 : Sipir menunjukkan tempat Dalton melarikan diri	40
Gambar 7 : Gros Pierre mempersilahkan tamunya masuk pondok.....	42
Gambar 8 : Pemilik penginapan masuk ke dalam pondok Gros Pierre.....	42
Gambar 9 : Lucky Luke memerintahkan Rantanplan kembali	45
Gambar 10 : Rantanplan kembali ke penjara	45
Gambar 11 : Caporal meminta bantuan Lucky Luke	47
Gambar 12 : Lucky Luke bersedia membantu Caporal	47
Gambar 13 : Pegawai BANK tidak melihat Dalton bersaudara.....	49
Gambar 14 : Rantanplan terkena perangkap milik Gros Pierre	51
Gambar 15 : Gros Pierre melepas perangkapnya.....	51
Gambar 16 : Tukang kayu memohon kepada Dalton bersaudara	54
Gambar 17 : Dalton bersaudara menakut-nakuti tukang kayu.....	54
Gambar 18 : Lucky Luke mengajak Jolly masuk ke dalam pondok	55
Gambar 19 : Lucky Luke menanyakan jejak Dalton	57
Gambar 20 : Caporal memarahi Gros Pat dan pengunjung lain	58
Gambar 21 : Caporal memerintahkan pengunjung bar pulang	60

Gambar 22 : Pengunjung bar pulang dengan terib.....	60
Gambar 23 : Sipir memerintahkan Rantanplan mencium jejak	61
Gambar 24 : Caporal memperingatkan pengunjung bar	63
Gambar 25 : Caporal menganugerahkan jabatan kepada Luke.....	65
Gambar 26 : Lucky Luke menerima jabatan	65
Gambar 27 : Joe membantu saudara-saudaranya menarik kereta	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data	31
Lampiran 2 : Résumé	74
Lampiran 3 : Lembar Analisis Data	87

**Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pada Komik
Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard
Karya Morris dan G. Roscinny**

**Oleh: Kristle Priskila
07204241028**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif dan (2) fungsi tindak tutur direktif dalam komik *Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* Karya Morris dan R. Goscinny.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam komik *Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* Karya Morris dan R. Goscinny yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Data diperoleh dengan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap. Metode agih dan metode padan digunakan untuk menganalisis data. Metode agih digunakan menganalisis bentuk tindak tutur direktif, sedangkan metode padan pragmatis untuk menganalisis fungsi tindak tutur direktif. Uji validitas yang digunakan adalah validitas semantis dan reliabilitas yang digunakan adalah *expert-judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* Karya Morris dan R. Goscinny terdiri tindak tutur direktif langsung literal (52 data), tindak tutur direktif tidak langsung literal (17 data), tindak tutur direktif langsung tidak literal (2 data) dan tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal (6 data). Fungsi tindak tutur direktif terdiri dari *requestives* (19 data), *questions* (3 data), *requirements* (42 data), *prohibitives* (2 data), *permissives* (4 data) dan *advisories* (7 data). Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang dominan digunakan penutur dalam komik *Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* Karya Morris dan R. Goscinny adalah tindak tutur direktif langsung literal dengan fungsi *requirements*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur cenderung mengekspresikan maksudnya dengan cara memerintah secara langsung, agar mitra tutur dapat memahami dengan segera untuk melakukan apa yang diinginkannya.

L'acte de Parole Directif dans La Bande Dessinée
“*Lucky Luke*” écrit par Maurice de Bevere
et G. Roscinny

Par: Kristle PriskilaMuaya
07204241028

Extrait

Cette recherche a pour but de décrire (1) les formes de l'acte de parole directif et (2) les fonctions de l'acte de parole directif dans la bande dessinée “*Lucky Luke*” Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard de Morris et R. Goscinny.

Les sujets de cette recherche sont des mots, groupes de mots et des phrases dans la bande dessinée. Les objets sont les énoncés directifs dans la bande dessinée. Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lire attentivement et la technique SBLC où l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données. On analyse les données en utilisant la méthode d'identification. Pour analyser la forme de l'acte de parole directif, on applique la méthode distributionnelle. Et on applique la méthode d'identification par la fonction de l'acte de parole directif. La validité sémantique est utilisée pour avoir la validité des données et le jugement d'expert est réalisé pour avoir la fidélité des données.

Les résultats de cette recherche indiquent que dans La Bande Dessinée “*Lucky Luke*” écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny, on trouve les formes et les fonctions de l'acte de parole directif. Selon l'analyse de forme, il existe 77 données. Ils sont l'acte de parole directe littérale (52), l'acte de parole indirecte littérale (17), l'acte de parole directe non littérale (2), et l'acte de parole indirecte non littérale (6). Et selon l'analyse de fonction, il existe 77 données. La fonction de demander (19), la fonction de questionner (3), la fonction d'exiger (42), la fonction d'interdire (2), la fonction d'autoriser (4), et la fonction de conseiller (7). La forme de l'acte directif qui est dominante est l'acte de parole direct littérale donc la fonction est d'exiger. Cela signifie que les locuteurs dans la bande dessinée “*Lucky Luke*” Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard écrite par Morris et R. Goscinny utilisent toujours l'acte de parole direct littérale quand ils expriment les désirs pour que l'interlocuteur comprenne bien le désir du locuteur et le fait.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu hal yang melekat pada kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki dan menggunakan bahasa di dalam kehidupannya sehingga kita menganggap berbahasa merupakan suatu hal yang sama dengan bernafas. Mengingat manusia bukanlah makhluk individu semata, maka manusia memerlukan alat di dalam kehidupannya untuk berinteraksi dengan makhluk individu lainnya. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi. Dalam komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi, pesan, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan dan lainnya. Hal tersebut tidak hanya dapat dituangkan dalam bahasa lisan namun juga dapat dituangkan melalui tulisan.

Komunikasi terjadi setiap saat di dalam kehidupan kita. Saat berkomunikasi dengan individu lain, kita melakukan kegiatan penyampaian pesan atau maksud. Tanpa kita sadari penyampaian pesan atau maksud tersebut terkadang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian pesan atau maksud secara terang-terangan kita sampaikan kepada mitra tutur kita melalui kalimat perintah. Pesan atau maksud yang tersampaikan secara tidak langsung tersampaikan melalui kalimat berita atau kalimat tanya. Dengan adanya proses komunikasi tersebut maka terjadilah apa yang disebut dengan tindak tutur.

Chaer dan Agustina (2004:50) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu gejala individual bersifat psikologis yang keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja tapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan dalam tuturan itu (Yule, 2006:81). Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan salah satu sarana penyampai maksud dan tujuan yang dihasilkan melalui tuturan-tuturan yang mengandung tindakan-tindakan.

Searle (1969:23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya terdapat 3 jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi, tindak untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi, tindak untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi, tindak untuk mempengaruhi lawan tutur. Ia mengembangkan teori tindak tutur yang terpusat pada tindak ilokusi yang dibagi menjadi 5, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Dari kelima bentuk ilokusi di atas, direktif adalah salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur (Syukur, 1993:27). Direktif tidak hanya dinyatakan dalam bentuk kalimat perintah saja tetapi dapat juga dinyatakan dalam bentuk kalimat berita dan kalimat tanya. Syukur (1993:16) mengategorikan fungsi direktif menjadi 6, yaitu *requestives*, *questions*,

requirements, permissives, prohibitive dan advisories. Berikut contoh tindak tutur direktif oleh Wijana (1996:30).

(1) Ada makanan di almari

Tuturan (1) bila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di almari yang dimaksud, bukan sekadar untuk menginformasikan bahwa di almari ada makanan. Menurut Wijana, kalimat di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur direktif karena penutur tidak hanya bermaksud memberitahu tetapi memerintah mitra tutur. Adapun tindak ilokusi yang lain adalah tindak ilokusi ekspresif, yakni untuk menyatakan apa yang dirasakan penutur; tindak ilokusi komisif, di mana penutur berjanji melakukan sesuatu; dan tindak ilokusi asertif, yakni untuk menyatakan apa yang menjadi kepercayaan penutur.

Tuturan (1) tidak hanya dapat kita temui dalam komunikasi lisan tetapi juga dalam komunikasi tulisan, salah satunya komik. Komik berisi komunikasi tulisan yang disertai gambar-gambar yang dapat membantu memahami makna dari komunikasi yang terjadi. Hal inilah yang menjadikan komik sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur, terutama pada tindak tutur direktif.

Komik *Lucky Luke* merupakan serial komik Prancis-Belgia yang merupakan salah satu komik terlaris di dunia. Komik *Lucky Luke* telah diterjemahkan ke dalam 23 bahasa. Salah satu contoh tindak tutur direktif yang ditemukan pada komik *Lucky Luke* “*Les Dalton Dans Le Blizzard*” sebagai berikut.

- (2) Joe : *Vas-y! Monte vite!*
 Joe : Ayo, cepat panjat!



Gambar I

Pada tuturan (2), penutur mengungkapkan keinginan kepada mitra tutur dengan memerintahkan kepada mitra tutur untuk segera memanjat pohon. Dengan mengucapkan tuturan (2), penutur mempunyai tujuan agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkannya. Hal tersebut merupakan contoh dari tindak tutur direktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah adanya tindak tutur ilokusi dalam komik *Lucky Luke* Volume 22 sebagai berikut.

1. Bentuk tuturan direktif apa sajakah yang ditemukan dalam komik *Lucky Luke*?
2. Apa sajakah makna tuturan direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke*?
3. Bagaimana fungsi-fungsi tuturan direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar skripsi ini lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan kepada

1. Bentuk tuturan direktif dalam komik *Lucky Luke*
2. Fungsi tuturan direktif dalam komik *Lucky Luke*

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke* volume 22.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke* volume 22.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke*
2. Mendeskripsikan fungsituturan direktif yang terdapat dalam komik *Lucky Luke*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Adapun kedua manfaat tersebut ialah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai tindak tutur serta dapat menambah literatur mengenai kajian tindak tutur sehingga bermanfaat bagi peneliti lain.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk lebih mengenal dan memahami lagi lebih dalam mengenai teori tindak tutur.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang banyak mendapat perhatian oleh para ahli bahasa. Istilah pragmatik pertama kali digunakan oleh filosof ternama tahun 1938, yaitu Charles Morris. Ia berpendapat bahwa pragmatik sebagai ilmu mengkaji hubungan antara tanda dan penafsir. Tanda yang dimaksudkan oleh Morris adalah tanda bahasa. Ia berpendapat bahwa sudut pandang penafsir bahasa sangat menentukan ketepatan makna yang dimaksud oleh orang penutur dalam satu komunikasi.

Leech dalam Rohmadi (2004:2) mengungkapkan bahwa *Pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Menurutnya pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu komunikasi dan mengkaji makna sebagai suatu konteks agar suatu komunikasi yang terjadi tidaklah bersifat abstrak. Hal senada juga diungkapkan oleh Parker dalam Widjana (1996:2) yang mengungkapkan *Pragmatics is the study of how language is used to communicate*. Ia berpendapat bahwa pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Ia juga berpendapat bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks atau dapat dikatakan mengkaji maksud penutur. Pragmatik memudahkan pembelajar bahasa untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu tindak tutur sehingga tercipta pengertian yang sama dalam menafsirkan makna dalam komunikasi yang sedang terjadi.

1. Tindak Tutur

Teori tindak tutur “speech act” berawal dari ceramah yang disampaikan oleh filsuf kebangsaan Inggris, John L Austin, pada tahun 1955 di universitas Harvard, yang kemudian diterbitkan pada tahun 1962 dengan judul “How to do things with words”. Ia menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengungkapkan sesuatu berarti ia juga melakukan sesuatu.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Searle (dalam Aslinda 2010:33), bahwa dalam semua interaksi lingual terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa setiap tuturan mengandung tindakan. Jadi tindakan bukan hanya sekedar dalam perbuatan saja namun dalam sebuah tuturanpun dapat terkandung sebuah tindakan. Tindak tutur dapat berwujud pernyataan, pertanyaan dan juga perintah (Aslinda, 2010:34). Teori tindak tutur adalah teori yang cenderung meneliti tentang makna. Teori tindak tutur terbagi dalam tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Wijana memberikan contoh dalam bahasa Indonesia dan memberi penjelasan lebih jauh. Pada hakekatnya ketiga tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai tindakan untuk menyatakan sesuatu (*an act of saying something*), tindakan untuk melakukan sesuatu (*an act of doing something*) dan tindakan untuk mempengaruhi (*an act of affecting something*).

a. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur (*an act of saying something*). Tindak tutur lokusi erat kaitannya dengan makna karena dalam penyampaian tuturannya hanya untuk memberitahukan informasi saja. Wijana

(1996:18) berpendapat bahwa konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Parker (dalam Wijana 1996:18) berpendapat bahwa dari perspektif pragmatik tindak lokusi tidak begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur. Konsep lokusi cenderung dapat dengan mudah diidentifikasi karena dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan. Berikut adalah contoh dari tindak lokusi yang dipaparkan oleh Wijana:

(3) Jari tangan jumlahnya lima

Kalimat contoh di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diutarakan adalah berapa jumlah jari tangan. Dari penjabaran contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi hanya sebatas tuturan untuk menyampaikan sesuatu tanpa menimbulkan efek apapun untuk mitra tutur. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak lokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis dengan contoh sebagai berikut:

b. Tindak Ilokusi

Tindakan ilokusi merupakan tindak tutur yang menyebabkan suatu afeksi dari tuturan tersebut (*an act of doing something*). Nadar (2009:14) menyatakan bahwa tindak ilokusi berbeda dengan tindak lokusi yang hanya bertujuan untuk menyampaikan sesuatu, tindak ilokusi bermakna akan apa yang ingin dicapai oleh penutur saat menuturkan sesuatu. Jika tindak lokusi sering dianggap kurang penting dalam kajian tindak tutur maka berbeda dengan tindak ilokusi yang dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Wijana (1996:19) bahwa tindak ilokusi

adalah tindak yang sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi dan sebagainya. Tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Tindak tutur ilokusi mempunyai klasifikasi secara umum. Hal tersebut diungkapkan oleh Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, espresif dan deklaratif. Asertif merupakan salah satu kategori tindak tutur ilokusi yang menuntut penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, memberitahukan, mengeluh, menuntut dan melaporkan.

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi tidak hanya merupakan sebuah tuturan yang berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan suatu hal dari penutur kepada mitra tutur melainkan juga berfungsi sebagai tindakan dari sebuah tuturan, sebagai contoh :

(4) *Saya tidak dapat datang* (Wijana, 1996:18)

Tuturan di atas bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan ketidakhadirannya, tetapi untuk melakukan sesuatu, yaitu meminta maaf. Selain

dalam bahasa Indonesia, tindak ilokusi juga dapat dinyatakan dalam bahasa Prancis seperti pada contoh di bawah ini:

- | | |
|-----------------------|--|
| (5) Pierre | : <i>Pardon madame, je cherche la rue Lepois</i> |
| <i>La jeune femme</i> | : <i>La rue Lepois... C'est par là</i> (Girardet, 2002:48) |
| Pierre | : Maaf nyonya, saya mencari jalan Lepois |
| <i>La jeune femme</i> | : Jalan Lepois... Lewat sana! |

Tuturan bercetak tebal di atas tidak hanya berfungsi untuk memberitahukan bahwa Pierre mencari jalan Lepois, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni meminta informasi kepada perempuan itu untuk menunjukkan arah jalan ke Lepois.

1) Tuturan direktif

Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Hal tersebut senada dengan pendapat Abdul Syukur (1993:27) mengungkapkan bahwa direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Direktif juga dapat mengekspresikan maksud dari penutur yang berupa keinginan ataupun harapan, sehingga tuturan yang diucapkan oleh penutur dapat dijadikan suatu alasan bagi mitra tutur untuk bertindak.

Direktif tidak hanya dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat perintah (imperatif) saja tetapi dapat juga dinyatakan dalam bentuk kalimat berita (deklaratif) dan kalimat tanya (interogatif). Perintah yang diutarakan dapat dinyatakan secara sopan dengan menggunakan kalimat deklaratif dan kalimat interogatif sehingga orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah (Wijana, 1996:30). Berikut adalah contoh dari tuturan direktif yang dinyatakan dalam bentuk kalimat interogatif:

(6) Upik sapunya di mana?

Tuturan tersebut bila diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya tidak hanya untuk bertanya di mana letak sapu tetapi sekaligus untuk memerintah anaknya untuk mengambilkan sapu.

c. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur. Dalam hal ini penutur dalam menuturkan sesuatu mempunyai tujuan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Pengaruh dari tuturan tersebut dapat secara sengaja ataupun tidak sengaja tersirat dalam kata-kata yang diucapkan.

(7) Rumahnya jauh

Tuturan di atas tidak hanya mengandung tindak lokusi saja. Kalimat di atas bila diutarakan oleh seorang ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif berpartisipasi di dalam organisasinya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak ilokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut.

- | | |
|-------------|---|
| (8) Patrick | : <i>Ah, j'ai une nouvelle. Julie arrive dimanche</i> |
| Charlotte | : <i>On fête ça alors?</i> |
| Patrick | : <i>Lundi soir chez moi</i> (Girardet, 2002:40) |
| Patrick | : Ah, aku punya kabar baru. Julie tiba hariminggu |
| Charlotte | : Kita pesta? |
| Patrick | : Senin malam di rumahku |

Tuturan bercetak tebal di atas tidak hanya mengandung tindak lokusi saja.

Tuturan tersebut mengandung ilokusi, yakni Patrick bermaksud mengadakan pesta

untuk menyambut kedatangan Julie. Adapun efek perlokusi dari tuturan tersebut adalah agar teman-teman Patrick mau menghadiri pesta tersebut.

B. Tipe Kalimat

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan menyatakan pendapat. Kalimat deklaratif biasanya diakhiri dengan menggunakan tanda (.) di akhir kalimat. Berikut adalah contoh kalimat deklaratif dalam bahasa Prancis.

- (9) *Daniel joue au ballon dans le jardin.*
Daniel bermain balon di taman

Tuturan (9) merupakan contoh kalimat deklaratif. Tuturan (9) berfungsi untuk memberikan suatu informasi bahwa Daniel sedang bermain balon di taman.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan untuk mengajukan suatu pertanyaan (Bescherelle,1997:377). Kalimat interogatif selalu diakhiri dengan menggunakan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Berikut adalah contoh kalimat interogatif dalam bahasa Prancis.

- (10) *Qui a cassé le vase de maman?*
Siapa yang memecahkan vas ibu?

Tuturan (10) merupakan contoh kalimat interogatif. Tuturan (10) berfungsi untuk menanyakan seseorang yang terlibat dalam suatu kejadian.

3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perintah. Dalam bahasa Prancis, kalimat imperatif tidak menggunakan subyek

melainkan menggunakan kata kerja dengan konjugasi *tu*, *vous* dan *nous* (Bescherelle,1997:439). Pada akhir kalimat, kalimat imperatif ditandai dengan tanda (.) dan (!). Berikut contoh kalimat imperatif dalam bahasa Prancis.

(11) *Allez-vous!*
Pergi kau!

Tuturan (11) merupakan kalimat imperatif, yang ditandai dengan verba dasar “*aller*” yang telah dikonjugasikan tanpa subyek menggunakan konjugasi persona kedua jamak “*vous*”. Tuturan (11) berfungsi secara langsung untuk memerintah sehingga dapat disimpulkan merupakan kalimat imperatif.

4. Kalimat Eksklamatif

Bescherelle, (1997:338), kalimat eksklamatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan keterkejutan, kegembiraan, kemarahan, dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh kalimat eksklamatif dalam bahasa Prancis.

(12) *Oh! Le joli petit chaton!*
Oh! Kucing kecil yang lucu!

Tuturan (12) merupakan contoh kalimat eksklamatif yang mengekspresikan kekaguman dan kegemasan seseorang. Tuturan (12) menyatakan kekaguman serta kegemasan penutur terhadap kucing kecil yang lucu.

C. Bentuk Tuturan

Wijana(1996:30), secara formal berdasarkan modulusnya kalimat dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Adanya modus kalimat tersebut membuat tiap kalimat tersebut menentukan bentuk suatu tindak tutur. Tindak tutur langsung, tindak tutur yang di dalamnya tuturan

berfungsi secara konvensional. Kalimat berita untuk menyampaikan sesuatu, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah untuk memerintah.

Selain itu terdapat tindak tutur literal yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya dan tindak tutur tidak literal yang maksudnya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Bila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggungkan dengan tindak tutur literal dan tidak literal, akan didapatkan tindak tutur-tindak tutur berikut ini.

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya (Wijana, 1996:33). Jika penutur ingin menyampaikan maksudnya dengan cara memerintah, maka kalimat yang digunakan adalah kalimat perintah. Kalimat berita digunakan untuk menyampaikan maksud memberitakan. Kalimat tanya untuk menyampaikan maksud menanyakan sesuatu. Berikut adalah contoh yang dipaparkan oleh Wijana.

- (13) Orang itu sangat pandai
- (14) Buka mulutmu!
- (15) Jam berapa sekarang?

Tuturan (13), (14) dan (15) merupakan tindak tutur langsung literal. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kalimatnya. Maksud memberitakan dinyatakan melalui kalimat berita pada tuturan (13), maksud memerintah melalui kalimat perintah pada tuturan (14) dan maksud menanyakan sesuatu melalui kalimat bertanya pada tuturan (15). Tindak tutur langsung literal banyak dinyatakan

melalui kalimat imperatif. Berikut contoh tindak tutur langsung literal yang dinyatakan melalui kalimat imperatif.

(16) *Montez à bord!*
Naik ke kapal!

Tuturan (16) merupakan tindak tutur langsung literal yang dinyatakan melalui kalimat imperatif. Hal tersebut dapat dilihat dari verba dasar *monter* yang telah dikonjugasikan tanpa subyek menggunakan persona kedua jamak *vous*. Tuturan (16) difungsikan secara langsung untuk menyuruh melalui kalimat imperatif merupakan contoh dari tindak tutur langsung literal.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Wijana (1996:34) mengungkapkan bahwa tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penuturnya. Tindak tutur tidak langsung literal berbeda dengan tindak tutur langsung literal dalam menyatakan maksudnya. Jika dalam tindak tutur langsung literal maksud memerintah dinyatakan melalui kalimat perintah, maka dalam tindak tutur tidak langsung literal maksud perintah dinyatakan melalui kalimat berita atau kalimat tanya. Berikut contoh yang dipaparkan oleh Wijana:

(17) Lantainya kotor
(18) Dimana handuknya?

Jika tuturan (17) dikatakan oleh seorang ibu rumah tangga kepada pembantunya, tuturan ini tidak hanya mengandung sebuah informasi tetapi juga mengandung maksud memerintah yang dinyatakan secara tidak langsung melalui

kalimat berita. Dari tuturan (17) dapat dilihat bahwa makna kata-kata yang menyusun sama dengan maksud yang dikandungnya. Demikian pula dengan tuturan (18) jika dikatakan oleh seorang suami kepada istrinya maka maksud memerintah terkandung dalam kalimat tanya. Berikut adalah contoh tindak tutur tidak langsung literal dalam bahasa Prancis:

- (19) Patrick : *Je suis en retard?*
Le directeur : ***Votre spectacle commence à onze heures et demie!***
 Patrick : *Et quelle heure est-il?*
Le directeur : *Minuit moins vingt. Le public attend!*
 Patrick : Akut erlambat?
Le directeur : Pertunjukanmu mulai pukul 11.30!
 Patrick : Dan pukul berapa sekarang?
Le directeur : Pukul 11.40. Penonton menunggu.

Tuturan bercetak tebal di atas merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan tersebut tidak hanya mengandung sebuah pernyataan *Le directeur* bahwa Patrick seharusnya tampil pukul 11.30 tetapi juga perintah agar Patrick segera tampil. Hal tersebut diperjelas dengan tuturan “*Minuit moins vingt. Le public attend!*”, yang menekankan bahwa penonton sudah menunggu karena Patrick terlambat 10 menit.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Wijana (1996:35) mengungkapkan bahwa tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya. Berikut contoh tindak tutur langsung tidak literal yang dipaparkan Wijana:

- (20) Suaramu bagus, kok
 (21) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!

Dengan tindak tutur langsung tidak literal penutur dalam tuturan (20) memaksudkan bahwa suara mitra tuturnya tidak bagus. Sementara itu, tuturan (21) penutur bermaksud menyuruh mitra tuturnya untuk menutup mulutnya saat makan agar terlihat sopan. Dari kedua kalimat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan maksud dalam tindak tutur langsung tidak literal menggunakan kata-kata yang sama sekali tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya. Berikut contoh tindak tutur langsung tidak literal dalam bahasa Prancis:

- (22) Barbara : *Bonjour Pierre. Assieds-toi! Tu prends un café avec nous?*
 Pierre : *Ah oui, je veux bien.*
 Barbara : ***Écoute, Pierre! Ça ne va pas!***
 Pierre : *Qu'est-ce qui ne va pas?*
 Barbara : *Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!* (Girardet, 2002:58)
 Barbara : Pagi Pierre. Silahkan duduk! Kamu mau minum kopi dengan kami?
 Pierre : Ah iya, aku mau.
 Barbara : Dengar, Pierre! Itu tidak benar!
 Pierre : Apa yang tidak benar?
 Barbara : Saat kamu menelepon teman-temanmu, seharusnya kamu tidak menggunakan ponselku!

Tuturan “***Écoute, Pierre!***”, yang diucapkan oleh Barbara digunakan untuk memberikan perintah (dalam sebuah kalimat imperatif) kepada Pierre. Selanjutnya, Barbara mengatakan “***Ça ne va pas!***”, yang dimaksudkan untuk menegur Pierre bahwa jika Pierre ingin menghubungi teman-temannya, Pierre seharusnya tidak menggunakan ponsel Barbara. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Barbara selanjutnya melalui tuturan “*Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!*”. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal merupakan tindak tutur langsung tidak literal

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal:

(23) Lantainya bersih sekali

(24) Radionya terlalu pelan, tidak kedengaran

Untuk menyuruh seorang pembantu menyapu lantai yang kotor, seorang majikan dapat saja dengan nada tertentu mengutarakan kalimat (23). Sama halnya dengan kalimat (24), penutur dapat mengutarakan kalimat berita atau kalimat tanya untuk menyuruh tetangganya mengecilkan volume. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam bahasa Prancis:

(25) Pierre	: <i>Pardon madame, je cherche la rue Lepois</i>
<i>La jeune femme</i>	: <i>La rue Lepois. C'est par là</i> (Girardet, 2002:48)
Pierre	: Maaf nyonya, saya mencari jalan Lepois.
<i>La jeune femme</i>	: Jalan Lepois. Lewat sana.

Contoh dialog di atas adalah percakapan antara Pierre dan seorang perempuan. Pierre menyatakan maksudnya melalui kalimat berita yang tidak secara langsung meminta petunjuk kepada *la jeune femme* tentang jalan *Lepois*. Tuturan “*Pardon madame, je cherche la rue Lepois*” merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal karena bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat berita dan makna yang terkandung sebenarnya meminta petunjuk arah ke jalan *Lepois* tetapi penutur tidak secara langsung menanyakannya.

D. Fungsi Tuturan Direktif

Abdul Syukur (1993:27) mengatakan bahwa direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Jadi direktif tidak hanya tersirat dalam sikap penutur saja tetapi juga dapat kita rasakan dari ujaran yang ia ucapkan kepada mitra tutur. Selain itu, direktif juga dapat mengekspresikan maksud penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Hal senada diungkapkan pula oleh Yule (2006:93). yang mengatakan bahwa direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tuturan direktif mempunyai enam fungsi yaitu, *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*.

1. *Requestives* merupakan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur melakukan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur. Berikut adalah contoh *requestives*:

(26) Sylvie : *Allô, Jérôme?*

Jérôme : *Sylvie! Comment vas-tu?*

Sylvie : *Assez bien. Dis moi, tu connais bien Gilles Daveau, toi?*

Jérôme : *Daveau? Oui, je le connais. Pourquoi?*

Sylvie : ***Je voudrais le rencontrer. Tu peux nous inviter chez toi?***

Jérôme : *D'accord, mais pas de scandale, hein?*

Sylvie : *Jérôme, tu me connais. (Girardet, 2002:90)*

Sylvie : Halo, Jérôme?

Jérôme : Sylvie! Apa kabar?

Sylvie : Cukup baik. Katakan padaku, kau kenal Gilles Daveau?

Jérôme : Daveau? Ya, aku mengenalnya. Kenapa?

Sylvie : Aku ingin bertemu dengannya. Kamu bisa mempertemukan kami?

Jérôme : Oke, tapi jangan buat masalah!

Sylvie : Jérôme, kau tahu aku.

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan yang terjadi antara

Jérôme dan Sylvie. Percakapan antara mereka terjadi melalui telepon. Sylvie

menanyakan kepada Jérôme apakah ia mengenal sangat baik Gilles Daveau atau tidak. Jérôme menjawab bahwa ia mengenalnya dengan sangat baik. Setelah mengetahui hubungan antara Jérôme dan Gilles Daveau, ia meminta Jérôme untuk mempertemukan dirinya dengan Gilles Daveau melalui kalimat “*Je voudrais le rencontrer. Tu peux nous inviter chez toi?*”. Jérôme mengabulkan keinginan Sylvie dengan berkata “*D’accord, mais pas de scandale, hein?*”. Tuturan bercetak tebal di atas berfungsi *requestives* yaitu meminta.

2. Questions (pertanyaan), merupakan *request* (permohonan) dalam kasus yang khusus, bahwa apa yang dimohon adalah mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Berikut adalah contoh *questions*.

- (27) *La directrice* : *Alors, c’est sûr? On a détruit le fichier Monte-Cristo?*
 Arnaud : *Sûr et certain.* (Girardet, 2002:62)
 La directrice : Kalau begitu, apa itu benar? Kita menghancurkan berkas *Monte-Cristo?*
 Arnaud : Benar dan pasti.

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan yang terjadi antara seorang pimpinan perusahaan dengan Arnaud. Pimpinan perusahaan mendesak Arnaud dengan pertanyaan-pertanyaan yang ia ingin segera dengar jawabannya dari Arnaud melalui kalimat *Alors, c’est sûr? On a détruit le fichier Monte-Cristo?*. Hal tersebut termasuk ke dalam tuturan direktif dengan fungsi *question* karena maksud penutur dinyatakan melalui kalimat tanya.

3. Requirements mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak, ujaran penutur dijadikan alasan penuh untuk bertindak. Hal itu didasarkan pada status atau

kondisi dimana kedudukan penutur lebih tinggi dari mitra tutur. Berikut adalah contoh *requirements*:

- (28) Patrick : *On attend toujours les stars!*
 Le directeur : ***Oh, vous! Allez! En scène!*** (Girardet, 2002 :36)
 Patrick : Kami selalu menunggu para artis!
 Le directeur : Oh kamu! Cepat! Giliranmu!

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan antara Patrick dengan *Le Directeur*. *Le Directeur* memerintahkan kepada Patrick agar segera menuju panggung karena Patrick terlambat datang. Tuturan yang diucapkan oleh *Le Directeur* merupakan tuturan yang mengandung *requirements*. Hal tersebut dapat dilihat melalui kalimat “*Oh, vous! Allez! En scène!*”. *Le Directeur* mengutarakan maksudnya yaitu memerintah.

4. *Prohibitives* (larangan), seperti melarang (*forbidding*) atau membatasi (*proscribing*), pada dasarnya adalah *requirements* (perintah/suruhan) supaya penutur tidak mengerjakan sesuatu (Syukur, 1993:32). Berikut adalah contoh *prohibitives*.

- (29) *Le gardien du parking* : ***Désolé, Ce parking est réservé au personnel.***
 (Girardet, 2002:152)
Le gardien du parking : Maaf tempat parkir ini dipesan untuk pegawai.

Pada tuturan (29), penutur mengutarakan larangannya untuk tidak parkir kepada pengunjung yang hendak memarkir. Tuturan (29) merupakan tuturan yang berfungsi *prohibitive* yaitu melarang.

5. *Permissives* (pemberian izin) sama halnya dengan *requirements* dan juga *prohibitives* yang menunjukkan wewenang penutur yang lebih tinggi. *Permissives* mengekspresikan kepercayaan penutur terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur

merasa bebas melakukan tindakan tertentu atas dasar ujaran penutur. Berikut adalah contoh *permissives*:

- (30) Pauline: *Tu fais des pizzas?*
 Patrick : *Non, je ne fais pas de pizzas.*
 Pauline: *Alors, d'accord. Je peux venir.* (Girardet, 2002:40)
 Pauline: Kau membuat pizza?
 Patrick : Tidak, aku tidak membuat pizza.
 Pauline: Kalau begitu, aku datang.

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan yang terjadi antara Pauline dan *Patrick*. Pauline bertanya kepada *Patrick* apakah ia akan membuat pizza pada pesta nanti. *Patrick* menjawab bahwa ia tidak akan membuat pizza. Jawaban *Patrick* ditanggapi oleh *Pauline* yang menyetujui akan datang ke pesta karena tidak akan ada pizza. Tuturan “*tu fais de pizzas?*” yang diucapkan oleh Pauline dan ditanggapi oleh Patrick “*Non, je ne fais de pizzas*” sehingga *Pauline* mengiyakan ajakan *Patrick*. Tuturan tersebut menunjukkan kepercayaan Pauline atas tuturan *Patrick* yang merupakan contoh dari tuturan *permissives*.

6. *Advisories* adalah kepercayaan penutur bahwa melakukan sesuatu, merupakan hal baik dan merupakan kepentingan mitra tutur. (Syukur, 1993:33). Jadi penutur mempercayai bahwa apabila mitra tutur melakukan sesuatu merupakan hal yang baik baginya dan bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan kepentingan baginya, bukan sekadar untuk melakukan keinginan penutur. Berikut adalah contoh *advisories*:

- (31) *Le directeur* : *Votre spectacle commence à onze heures et demie!*
 Patrick : *Et quelle heure est-il?*
Le directeur : ***Minuit moins vingt. Le public attend.*** (Girardet, 2002:36)
Le directeur : Pertunjukkanmu mulai pukul 11.30 !
 Patrick : Dan pukul berapa sekarang ?
Le directeur : 11.40. Penonton menunggu .

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan antara seorang direktur dengan Patrick. Direktur tersebut memperingatkan Patrick bahwa pertunjukan seharusnya sudah dimulai dan bahwa penonton sudah menunggu. Hal tersebut membuat Patrick segera tampil karena penonton sudah menunggu. Kalimat “*Le public attend*” mengekspresikan kepercayaan *le directeur* bahwa tuturan yang ia ucapkan merupakan kepentingan *Patrick*. Dengan demikian, tuturan bercetak tebal di atas merupakan tuturan yang berfungsi *advisories*.

E. Konteks

Kridalaksana (2008: 134) mendefinisikan konteks sebagai aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang terkait dengan ujaran tertentu. Selain itu, konteks juga merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan maksud pembicara. Sedangkan menurut Tarigan (2009:33) konteks merupakan seluruh latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh penulis dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud penulis terhadap tuturan tertentu.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah pengetahuan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun mitra tutur yang menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Konteks merupakan bagian penting di dalam memahami suatu tuturan.

F. Komponen Tutur

Terjadinya tindak tutur dalam suatu komunikasi selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tak terlepas dari konteksnya (Rohmadi, 2004:27). Dell

Hymes merumuskan syarat terjadinya tindak tutur dengan akronimnya *SPEAKING* dalam bahasa Inggris dan *PARLANT* dalam bahasa Prancis yang meliputi P: *Participant*, A: *Acte*, R: *Raison*, L: *Locale*, A: *Agents*, N: *Norm* dan T: *Ton* dan *Types*.

1. *Participant*

Yang termasuk *Participant* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan (penutur dan mitra tutur)

2. *Acte*

Acte merupakan bentuk dan isi ujaran yang digunakan oleh penutur. Bentuk ujaran berkaitan dengan cara bagaimana suatu topik diberitakan atau dikatakan. Sedangkan isi ujaran berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan.

3. *Raison*

Raison atau *Result* meliputi *purpose-outcomes* (maksud hasil) dan *purpose-goals* (maksud tujuan). *Outcomes* merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu peristiwa tutur. *Goals* merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa tutur.

4. *Locale*

Locale merupakan *setting* (latar) dan *scene* (suasana). Latar mengacu pada waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu kepada situasi psikologis dari peristiwa tutur.

5. *Agents*

Agents meliputi *channel* (mengacu pada medium penyampaian tuturan) dan *form of speech* (bentuk tuturan) mengacu pada bahasa dan dialek yang dipakai.

6. Normes

Terdapat dua norma dalam sebuah tuturan yaitu *norm of interpretation* dan *norm of interaction*. Norma interpretasi mengacu pada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat. Norma interaksi mengacu kepada kaidah yang mengatur tuturan.

7. Ton

Ton merupakan cara, nada atau semangat yang muncul dari suatu peristiwa tutur. Hal tersebut dilihat dari isyarat, gerak tubuh, gaya berpakaian dan lain sebagainya.

8. Types

Types merupakan kategori-kategori seperti puisi, dongeng, peribahasa, doa, orasi, mite dan sebagainya yang merupakan bentuk penyampaian pesan.

Berikut contoh penerapan *PARLANT* dalam data tindak tutur direktif.



Gambar I

(32) Joe : *Pagayez! Pagayez!*
 Joe : Dayung! Dayung!

Pada tuturan (32) percakapan terjadi di atas sungai, saat Dalton bersaudara melarikan diri dari Lucky Luke dan *Caporal* Pandergast. Dalton bersaudara menggunakan sebatang kayu dari pohon untuk melarikan diri. Joe memerintahkan kepada saudara-saudaranya untuk terus mendayung.

Pada tuturan (32) bila dianalisis menggunakan *PARLANT*. **P Participant:** Joe sebagai penutur dan Jack, William serta Averell sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberikan perintah kepada mitra tutur, untuk mendayung sebagai cara mereka melarikan diri melewati sungai, dengan menuturkan “*Pagayez! Pagayez!*”. **R Raison:** untuk menyuruh Jack, William dan Averell mendayung. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di sungai dekat pondok Ruisseau Kurus. Dan latar waktu terjadi pada petang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Pagayez! Pagayez!*”, penutur berusaha untuk menekan mitra tutur agar mitra tutur terus mendayung karena posisi mereka terancam oleh keberadaan Lucky Luke. **T Ton:** tuturan (32) berintonasi meninggi, karena penutur menyuruh mitra tuturnya dengan berteriak. **T Type:** tuturan (32) merupakan dialog.

G. Komik *Lucky Luke*

Komik Lucky Luke merupakan serial komik Prancis-Belgia yang diciptakan oleh Maurice De Bevere dan R. Goscinny. Komik ini merupakan salah satu komik terlaris di Benua Eropa dan telah diterjemahkan ke dalam 23 bahasa termasuk salah satunya Bahasa Indonesia. Tokoh utama dari komik ini ialah Lucky Luke yang merupakan koboi terkenal karena tembakannya lebih cepat dari

bayangannya. Luke merupakan koboi yang mempunyai banyak akal. Ia selalu mendapat tugas untuk menangkap gangster kikuk, yaitu Dalton bersaudara yang beranggotakan Jack, William, Joe dan Averell. Lucky Luke selalu menunggangi kudanya yang bernama Jolly (http://.id.wikipedia.org/Wiki/Lucky_Luke).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah komik *Lucky Luke* karya Morris De Beverre dan R. Goscinny. Subyek dalam penelitian ini adalah semua tuturan dalam komik *Lucky Luke* volume 22. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan direktif dalam komik *Lucky Luke* volume 22.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak atau dapat disebut pula metode observasi. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Kesuma, 2007:43). Penerapan metode simak dalam penelitian ini adalah memperhatikan penggunaan bahasa pada semua tuturan dalam komik *Lucky Luke*. Peneliti menggunakan teknik sadap, yaitu dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Peneliti memperhatikan tuturan yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam komik *Lucky Luke*.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam percakapan. Jadi peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan yang muncul. Setelah menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik selanjutnya adalah teknik catat. Peneliti mencatat hasil penyimakan yang berupa semua kalimat atau tuturan

yang mengandung direktif. Peneliti kemudian mengklasifikasi data berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan ke dalam tabel data berikut:

Tabel Klasifikasi Data

No	No Data	Data	Konteks	Bentuk				Fungsi					
				TLL	TTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Qu	Rm	Pr	Pm	Ad
1.	01	Vite! Cachons nous! On vient!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya ketika mereka sedang melarikan diri. Saat itu ia mendengar seseorang yang sedang mendekat, ia memerintahkan saudara-saudaranya untuk segera bersembunyi. Ketiga saudara Joe segera melaksanakan perintah tersebut dengan bersembunyi di balik sebuah pohon.	√						√			

Keterangan:

No : Nomor

Kode data : Halaman data pada komik

Data : Tuturan direktif yang ditemukan dalam komik

Bentuk : Bentuk tuturan direktif

TLL : Tindak tutur langsung literal

TTLL : Tindak tutur tidak langsung literal

TLTL : Tindak tutur langsung tidak literal

TTLTL : Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi : Fungsi tuturan direktif

Rq : Requestives

Qu : Questions

Rm : Requirements

Pm : Permissives

Pr : Prohibitives

Ad : Advisories

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bentuk tuturan. Alat penentu dari metode agih adalah bahasa yang bersangkutan. Teknik yang digunakan dalam analisis data metode ini adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Sudaryanto (1993:31) mengatakan disebut teknik bagi unsur langsung (BUL) karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Intuisi kebahasaan dapat dijadikan acuan dalam menganalisis tuturan menjadi beberapa konstituen. Setelah melakukan analisis data dengan teknik BUL maka data dapat dianalisis menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah. Kesuma (2007:66) mengungkapkan bahwa teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah. Pemarkah dapat disebut juga penanda. Pemarkahan menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu (Sudaryanto, 1993:95).

Selain menggunakan teknik BUL dan BM. Data juga dianalisis dengan menggunakan bantuan konteks. Tarigan (2009:33), konteks merupakan seluruh latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh penulis dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud penulis terhadap tuturan tertentu. Contoh analisis data menggunakan teknik BUL dan BM serta konteks:

(33) Gros Pierre : *Je m'appelle Gros Pierre. Venez dans ma cabane, nous allons y soigner ce bobo, s'apristi.*

Lucky Luke : *Je m'appelle Lucky Luke et je vous remercie.*

Gros Pierre : Namaku si gendut Pierre. Datanglah ke pondokku, kita rawat lukanya di sana.

Lucky Luke : Namaku Lucky Luke. Kuucapkan banyak terima kasih.



Gambar II

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara Gros Pierre dengan Lucky Luke. Gros Piere berperan sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. Saat itu Lucky Luke, Jolly dan Rantanplan sedang dalam perjalanan mencari Dalton besaudara tetapi cuaca sedang tidak bersahabat. Lucky Luke memutuskan untuk mencari tempat bermalam. Ketika sedang mencari tempat penginapan, Rantanplan terjebak oleh perangkap. Perangkap tersebut milik Gros Pierre. Mendengar suara kesakitan, Gros Pierre berlari menuju perangkap buatannya. Setelah mengetahui keberadaan Lucky Luke, ia menawarkan bantuan untuk mengobati Rantanplan di dalam pondoknya. Lucky Luke menerima tawaran tersebut dan mengucapkan terima kasih kepada Gros Pierre.

PARLANT. P Participant: Gross Pierre sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur menawarkan bantuan kepada mitra tutur dengan menuturkan “*Je m’appelle Gros Pierre. Venez dans ma cabane, nous allons y soigner ce bobo, s’apristi*”. **R Raison:** untuk mengajak mitra tutur ke dalam pondok. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di halaman depan

pondok Gross Pierre. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Je m’appelle Gros Pierre. Venez dans ma cabane, nous allons y soigner ce bobo, s’apristi.*”, penutur berusaha untuk mengajak mitra tutur ke dalam pondoknya karena penutur merasa harus mengobati anjing mitra tutur yang terkena jebakan penutur. **T Ton:** tuturan (33) berintonasi rendah, karena penutur merasa bersalah atas jebakan yang ia ciptakan. **T Type:** tuturan (33) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas, data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi dua konstituen: (i) *Venez dans ma cabane*, ; (ii) *nous allons y soigner ce bobo, s’apristi*. Setelah membagi tuturan menjadi dua konstituen, tuturan dianalisis dengan menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (33) dapat dilihat pada tuturan “*Venez dans ma cabane, nous allons y soigner ce bobo, s’apristi.*” Kata *venez* berasal dari verba dasar “*venir*” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “*venez*” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “*ez*” dengan persona kedua jamak *vous*.

Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan konteks. Dari konteks yang didukung dengan akronim *PARLANT*, diketahui bahwa mitra tutur melakukan perintah penutur, yaitu masuk ke dalam pondok penutur. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan yang diucapkan oleh Lucky Luke “*Je m’appelle Lucky Luke et je vous remercie* .

Dapat disimpulkan bahwa tuturan (33) merupakan tindak tutur direktif langsung literal karena struktur kalimat imperatif yang ditandai dari verba “*venir*”

dikonjugasikan tanpa subyek, menggunakan konjugasi persona kedua *vous*. difungsikan secara langsung untuk menyuruh dan mitra tutur melakukan perintah tersebut.

Selanjutnya, untuk mengetahui fungsi tuturan direktif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan atau dapat disebut metode identitas. Metode ini adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya mitra wicara. Metode ini digunakan untuk menentukan fungsi tuturan direktif. Jadi, peneliti mengamati reaksi dari mitra tutur melalui kata-kata yang diucapkan melalui konteks atau dapat juga melalui gambar-gambar yang mendukung kehadiran tindak tutur tersebut. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan bahasa dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Kesuma, 2007:51). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu. Berikut contoh analisis data:

- (34) *Caporal* Pendergast : *Messieurs, vous n'ignorez pas que les établissements de ce genre sont interdits par la loi. Je vous prie de vous retirer sans faire de scandale.*
- Caporal* Pendergast : Tuan-tuan, kalian mengabaikan peraturan. Bangunan semacam ini dilarang berdiri. Aku harap kalian segera pulang tanpa membuat keributan.



Gambar III



Gambar IV

Konteks : Tuturan di atas merupakan percakapan yang diucapkan oleh *Caporal* Pendergast kepada para pengunjung bar. *Caporal* Pendergast berperan sebagai penutur dan pengunjung bar sebagai mitra tutur. Saat itu Dalton bersaudara baru saja mendirikan *Golden Glow Café* dimana pengunjung bar membayar minuman yang mereka pesan dengan menggunakan emas dan kulit binatang. Ketika *Caporal* Pendergast dan Lucky Luke tiba di *Golden Glow*, Dalton bersaudara bersembunyi di luar. Caporal Pendergast berkata kepada para pengunjung bar bahwa *café* tersebut tidak boleh berdiri di daerah Kanada. Ia memerintahkan kepada pengunjung bar untuk pulang tanpa membuat keributan.

PARLANT. P Participant: Caporal Pandergast sebagai penutur dan pengunjung bar sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memerintahkan pengunjung bar untuk pulang tanpa membuat keributan. **R Raison:** untuk memerintahkan pengunjung meninggalkan bar. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di bar. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Messieurs, vous n’ignorez pas que les établissements de ce genre sont interdits par la loi. Je vous prie de vous retirer sans faire de scandale.*”, penutur berusaha untuk memberitahu para

pengunjung bar bahwa bangunan itu tidak boleh berdiri di Kanada dan pengunjung harus segera pulang. **T *Ton***: tuturan (34) berintonasi rendah, karena penutur menunjukkan kewibawaannya. **T *Type***: tuturan (34) merupakan dialog.

Caporal Pendergast mengekspresikan maksudnya kepada pengunjung bar dengan meminta mereka untuk segera pulang tanpa membuat keributan. Pengunjung bar menanggapi keinginan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh *Caporal* Pendergast, mereka segera pergi dari bar dan pulang tanpa membuat keributan. Berdasarkan reaksi mitra tutur, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas merupakan fungsi *requestives*.

D. Uji Keabsahan Data

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis. Validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Validitas semantis adalah data-data dimaknai setelah dikategorikan sesuai dengan konteks tuturan. Zuchdi (1993 : 75) mengungkapkan bahwa masalah validitas semantis muncul dalam penelitian analisis konten yang datanya bersifat tak terukur.

2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas. Stabilitas merupakan derajat sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu. Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca, mengamati dan menganalisis data berulang-ulang sehingga diperoleh hasil pengamatan yang

stabil. Selain itu, pendapat expert judgement dari dosen pembimbing juga diperlukan dalam uji stabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard* berdasarkan bentuknya terbagi atas 4 yaitu tindak tutur direktif langsung literal 52 data, tindak tutur direktif tidak langsung literal 17, tindak tutur direktif langsung tidak literal 2 data dan tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal 6 data. Sehingga keseluruhan data yang mengandung tindak tutur direktif adalah sebanyak 77 data. Bentuk tuturan direktif yang paling banyak ditemukan dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard* adalah bentuk tindak tutur direktif langsung literal, kemudian tindak tutur direktif tidak langsung literal, tindak tutur direktif langsung, tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal, tindak tutur direktif langsung tidak literal dan tindak tutur direktif tidak langsung.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard* berdasarkan fungsinya terbagi atas 6 yaitu *requestives* 19 data, *questions* 3 data, *requirements* 42 data, *prohibitives* 2 data, *permissives* 4 data dan *advisories* 7 data. Sehingga keseluruhan data yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya adalah 77 data.

Fungsi tuturan direktif yang paling banyak ditemukan dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard* adalah fungsi *requirements*, kemudian *questions*, *requestives*, *advisories*, *permissives* dan *prohibitives*.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton dans Le Blizzard*. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan bentuk dan fungsi secara berurutan.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal

Tindak tutur direktif langsung literal dinyatakan melalui bentuk kalimat dan makna kalimat yang sesuai dengan maksud pengutaraanya. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif langsung literal dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

(35) Lucky Luke : *Ouais! Montrez moi un peu par où les Dalton ont quitté cette passoire!*

Lucky Luke : Ya! Tujnukkan padaku lewat mana Dalton bersaudara kabur!



Gambar V



Gambar VI

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara antara Lucky Luke dengan seorang sipir. Lucky Luke berperan sebagai penutur dan sipir tersebut sebagai mitra tutur. Dialog berlangsung di dalam penjara. Lucky Luke ingin mengetahui lewat mana Dalton bersaudara melarikan diri sehingga ia memerintahkan sipir tersebut untuk menunjukkannya. Sisir tersebut menunjukkan letak tempat Dalton bersaudara melarikan diri.

P Participant: Lucky Luke sebagai penutur dan *Un gardien* sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberikan perintah kepada mitra tutur, untuk menunjukkan tempat dimana Dalton bersaudara melarikan diri dengan menuturkan “*Montrez moi un peu par où les Dalton ont quitté cette passoire!*”. **R Raison:** untuk menyuruh *Un gardien* menunjukkan tempat Dalton bersaudara melarikan diri. Mitra tutur menunjukkan tempat tersebut. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam penjara. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Montrez moi un peu par où les Dalton ont quitté cette passoire!*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada santai. **T Type:** tuturan (35) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas, data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi dua konstituen: (i) *Montrez-moi un peu* (ii) *par où les Dalton ont quitté cete passoire!* Setelah membagi tuturan menjadi dua konstituen, tuturan dianalisis menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (35) dapat dilihat pada klausa “

Montrez-moi un peu par où les Dalton ont quitté cette passoire!” Kata *montrez* berasal dari verba dasar “*montrer*” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “*montrez*” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “*ez*” dengan persona kedua jamak *vous*.

Selain itu, data juga dianalisis dengan menggunakan konteks. Dari konteks di atas, mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur, yaitu menunjukkan tempat dimana Dalton bersaudara melarikan diri. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar VI.

Dengan demikian, tuturan 35 merupakan tindak tutur direktif langsung literal karena struktur kalimat imperatif yang ditandai dari verba “*montrer*” dikonjugasikan tanpa subyek, menggunakan konjugasi persona kedua *vous*. Tuturan (35) difungsikan secara langsung untuk menyuruh dan reaksi mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur.

(36) Gros Pierre : *Entrez, s'apristi!*
Gros Pierre : Masuklah!



Gambar VII



Gambar VIII

Konteks : Tuturan diucapkan oleh *Gros Pierre* kepada pemilik penginapan. *Gros Pierre* berperan sebagai penutur dan pemilik penginapan sebagai mitra tutur. Saat itu *Gros Pierre* sedang menyiapkan sup buncis untuk *Lucky Luke* dan *Caporal Pendergast* yang sedang berada di dalam pondoknya. Tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu, *Gros Pierre* memerintahkan orang tersebut untuk masuk. Pemilik penginapan masuk dan mengadukan kejahatan *Dalton* bersaudara kepada *Caporal Pendergast*. Ia mengatakan bahwa *Dalton* bersaudara merampas pakaian, uang dan makanannya.

P Participant: *Gross Pierre* sebagai penutur dan pemilik penginapan sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberikan perintah kepada mitra tutur, untuk masuk ke dalam pondok dengan menuturkan “*Entrez, s’apristi!*”. **R Raison:** untuk menyuruh pemilik penginapan masuk ke dalam pondok sehingga pemilik penginapan mengikuti perintah penutur. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam pondok *Gross Pierre*. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Entrez, s’apristi!*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada santai. **Type:** tuturan (36) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas, data dianalisis dengan menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi dua konstituen: (i) *Entrez*, (ii) *sapristi!*. Setelah membagi tuturan menjadi dua konstituen, tuturan dianalisis menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (36) dapat dilihat pada klausa “ *Entrez, s’apristi!.*” Kata *entrez* berasal

dari verba dasar “*entrer*” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “*entrez*” sehingga pemarkah pada tuturan di atas adalah imbuhan “ez” dengan menggunakan persona kedua jamak *vous*.

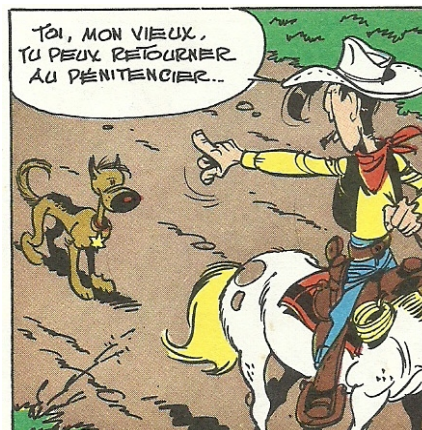
Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan konteks. Dari konteks, dapat dilihat bahwa mitra tutur melakukan perintah penutur. Mitra tutur masuk ke dalam pondok Gross Pierre setelah diperintahkan masuk. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar VIII.

Dengan demikian, tuturan (36) merupakan tindak tutur direktif langsung literal karena struktur kalimat imperatif yang ditandai dari verba “*entrer*” dikonjugasikan tanpa subyek, menggunakan konjugasi persona kedua *vous*. Tuturan (36) difungsikan secara langsung untuk menyuruh dan reaksi mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur.

b. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal

Tindak tutur direktif tidak langsung literal diungkapkan melalui bentuk kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penuturnya. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif tidak langsung literal dalam komik *Lucky Luke* volume 2 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

- (37) Lucky Luke : *Toi, mon vieux, tu peux retourner au pénitencier.*
 Lucky Luke : Hei, teman, kau dapat kembali ke penjara.



Gambar IX



Gambar X

Konteks : Tuturan di atas merupakan tuturan yang diucapkan oleh Lucky Luke kepada Rantanplan. Lucky Luke berperan sebagai penutur dan Rantanplan sebagai mitra tutur. Saat itu Lucky Luke memutuskan untuk pergi ke Kanada bersama Jolly mencari keberadaan Dalton bersaudara. Saat akan berangkat ke Kanada, ia berkata kepada Rantanplan bahwa ia dapat kembali ke penjara. Rantanplan melakukan apa yang dikatakan oleh Lucky Luke.

P Participant: Lucky Luke sebagai penutur dan Rantanplan sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberitahu mitra tutur bahwa mitra tutur dapat kembali ke penjara dengan menuturkan “*Toi, mon vieux, tu peux retourner au pénitencier*”. **R Raison:** agar mitra tutur kembali ke penjara. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di luar penjara. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Toi, mon vieux, tu peux retourner au pénitencier!*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah. **T Type:** tuturan (37) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas, data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi tiga konstituen: (i)*Toi*, (ii)*mon vieux* (iii) *tu peux retourner au pénitencier*. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (37) dapat dilihat pada tanda baca (.) di akhir kalimat yang menunjukkan struktur kalimat deklaratif. Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa penutur pada tuturan (37) menggunakan struktur kalimat deklaratif “*Toi, mon vieux tu peux retourner au pénitencier.*” untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa ia boleh kembali ke penjara yang secara tidak langsung juga memperbolehkan mitra tutur untuk tidak mengikutinya mencari Dalton bersaudara.

Setelah itu, dengan menggunakan konteks, dapat dilihat bahwa mitra tutur melakukan keinginan penutur yaitu kembali ke penjara. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan (37) merupakan tindak tutur direktif tidak langsung literal karena penutur menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk memerintah mitra tuturnya. Dalam tuturan (37) struktur kalimat deklaratif yang seharusnya difungsikan untuk memberikan informasi, tetapi dalam tuturan (37) difungsikan secara tidak langsung untuk memerintah mitra tutur yang kemudian melakukan perintah tersebut yaitu kembali ke penjara.

- (38) *Caporal Pendergast* : *Les Dalton sont maintenant des criminels pour la loi canadienne! Je serais heureux et honoré si vous vouliez m’assister dans leur capture.*
- Lucky Luke* : *L’honneur sera pour moi, la renommée de la police montée est grande.*
- Caporal Pendergast* : Dalton bersaudara sudah menjadi penjahat bagi hukum Kanada! Aku akan sangat senang dan terhormat kalau kau mau membantuku menangkap mereka.

Lucky Luke : Tentu saja Caporal! Aku merasa tersanjung. Reputasi kalian sangat terkenal.



Gambar XI



Gambar XII

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara *Caporal* Pendergast dengan Lucky Luke. *Caporal* Pendergast berperan sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. Saat itu mereka sedang berada di dalam pondok Gros Pierre. *Caporal* berkata kepada Lucky Luke bahwa Dalton bersaudara telah menjadi penjahat bagi hukum Kanada. Ia meminta Lucky Luke untuk membantunya menangkap Dalton bersaudara. Lucky Luke bersedia membantu *Caporal* Pendergast dan merasa tersanjung karena reputasi hukum Kanada yang sangat terkenal.

P Participant: *Caporal* Pendergast sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur meminta mitra tutur untuk membantu penutur menangkap Dalton bersaudara dengan menuturkan “*Les Dalton sont maintenant des criminels pour la loi canadienne! Je serais heureux et honoré si vous vouliez m’assister dans leur capture*”. **R Raison:** agar mitra tutur membantu penutur menangkap Dalton bersaudara. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di pondok Gross Pierre. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:**

menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Les Dalton sont maintenant des criminels pour la loi canadienne! Je serais heureux et honoré si vous vouliez m’assister dans leur capture*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah. **T Type:** tuturan (38) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi tiga konstituen: **(i) *Je serais heureux et honoré* ; (ii) *si vous vous vouliez m’assister*; (iii) *dans leur capture***. Setelah membagi tuturan menjadi tiga konstituen, tuturan dianalisis dengan menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (38) dapat dilihat pada tanda baca (.) di akhir kalimat yang menunjukkan struktur kalimat deklaratif. Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa penutur pada tuturan (38) menggunakan struktur kalimat deklaratif “*Je serais heureux et honoré si vous vouliez m’assister dans leur capture*.” untuk meminta bantuan kepada mitra tuturnya menangkap Dalton bersaudara.

Setelah itu, dilihat dari konteks, penutur melakukan keinginan mitra tutur, yaitu membantu penutur untuk menangkap Dalton bersaudara. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan (38) merupakan tindak tutur direktif tidak langsung literal karena penutur menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk meminta bantuan kepada mitra tuturnya. Dalam tuturan (38) struktur kalimat deklaratif yang seharusnya difungsikan untuk memberikan informasi, tetapi dalam tuturan (38) difungsikan secara tidak langsung untuk meminta bantuan.

c. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal diungkapkan melalui bentuk kalimat yang sesuai dengan maksud pengutaraan penutur tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif tidak langsung literal dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

- (39) L'employé du bureau : *S'ils étaient passés par ici, je le saurais.*
 L'employé du bureau : Kalau mereka lewat sini, aku pasti tahu.



Gambar XIII

Konteks : Tuturan diucapkan oleh *L'employé du bureau* kepada Lucky Luke. *L'employé du bureau* berperan sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. Saat Lucky Luke sedang berkelana dari kota sampai desa untuk mencari Dalton bersaudara, ia bertemu dengan *L'employé du bureau* di depan sebuah BANK. *L'employé du bureau* berkata kepadanya bahwa jika ia bertemu dengan Dalton bersaudara, ia pasti akan mengetahuinya. Lucky Luke merespon dengan melambatkan tangannya dengan asumsi menyetujui perkataan tersebut.

P Participant: *L'employé du bureau* sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberitahu mitra tutur bahwa penutur pasti

mengetahui jika Dalton bersaudara melewati daerahnya dengan menuturkan “*S’ils étaient passés ici, je le saurais*”. **R Raison:** agar mitra tutur mempercayai penutur dan tidak bertanya lagi kepada penutur mengenai Dalton bersaudara. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di depan sebuah BANK. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*S’ils étaient passés ici, je le saurais!*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah. **T Type:** tuturan (39) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas, data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan BUL, tuturan dibagi menjadi 2 konstituen: (i) *S’ils étaient passés par ici*, (ii) *je le saurais*. Selanjutnya, menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (39) dapat dilihat pada tanda baca (.) di akhir kalimat yang menunjukkan struktur kalimat deklaratif. Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa penutur pada tuturan (39) menggunakan struktur kalimat deklaratif “*S’ils étaient passés par ici, je le saurais.*” untuk menekankan mitra tuturnya bahwa ia pasti akan mengetahui keberadaan Dalton bersaudara jika mereka lewat di wilayahnya.

Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan konteks. Dari konteks, dapat dilihat bahwa mitra tutur mengikuti apa yang diinginkan penutur dengan melambatkan tangannya kepada penutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan (39) merupakan tindak tutur direktif langsung tidak literal karena penutur menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk menekankan kepada mitra tuturnya. Dalam tuturan (39) struktur kalimat deklaratif yang seharusnya

difungsikan untuk memberikan informasi, tetapi dalam tuturan (39) difungsikan secara tidak langsung untuk menekankan mitra tutur untuk mempercayainya.

d. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal diungkapkan melalui bentuk kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan oleh penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif tidak langsung literal dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

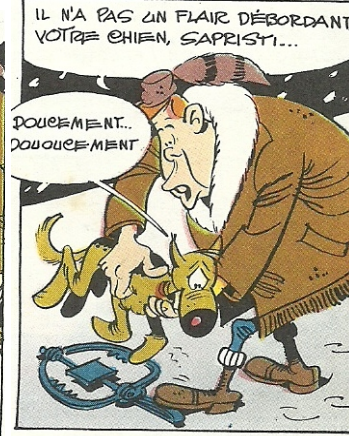
- (40) Lucky Luke : *C'est mon chien qui a été pris dans votre piège.*
 Gros Pierre : *Votre chien? S'apristi, je vais vous aider à le dégager, votre chien.*

Lucky Luke : Anjingku terjebak perangkapmu.

Gros Pierre : Oh, anjingmu? Ya Tuhan, biar kubantu melepaskannya.



Gambar XIV



Gambar XV

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara Lucky Luke dan Gros Pierre. Lucky Luke berperan sebagai penutur dan Gros Pierre sebagai mitra tutur. Saat itu Lucky Luke, Rantanplan dan Jolly sedang dalam perjalanan mencari tempat penginapan karena salju yang turun membuat mereka menghentikan pencarian. Namun di tengah perjalanan, Rantanplan mengalami kecelakaan. Rantanplan terkena jebakan yang dibuat oleh Gros Pierre. Lucky Luke berkata

kepada *Gros Pierre* bahwa anjingnya terkena jebakannya. *Gros Pierre* terkejut dan berkata akan melepaskan jebakannya.

P Participant: Lucky Luke sebagai penutur dan *Gros Pierre* sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberitahu mitra tutur bahwa anjing penutur terkena perangkap yang dibuat oleh mitra tutur dengan menuturkan “*C’est mon chien qui a été pris dans votre piège.*”. **R Raison:** agar mitra tutur melepaskan perangkap yang mengenai anjing penutur. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di halaman depan pondok *Gros Pierre*. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*C’est mon chien qui a été pris dans votre piège.*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah. **T Type:** tuturan (40) merupakan dialog.

Untuk mengetahui bentuk tuturan di atas, data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi tiga konstituen: (i) *C’est mon chien*, (ii) *qui a été pris*, (iii) *dans votre piège*. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teknik BM. Setelah itu, tuturan dianalisis menggunakan teknik BM. Pemarkah tuturan (40) dapat dilihat pada tanda baca (.) di akhir kalimat yang menunjukkan struktur kalimat deklaratif. Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa penutur pada tuturan (40) menggunakan struktur kalimat deklaratif “*C’est mon chien qui a été pris dans votre piège.*” untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa anjingnya terluka karena jebakan yang dibuat oleh mitra tutur. Namun tuturan tersebut tidak hanya

bermakna memberitahukan tetapi terkandung makna perintah agar mitra tutur melepaskan jebakan tersebut.

Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan konteks. Dari konteks dapat dilihat bahwa mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Mitra tutur segera memahami keinginan penutur dengan merespon penutur bahwa ia akan segera melepaskan jebakan yang ia buat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan (40) merupakan tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal karena penutur menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk memerintah mitra tuturnya. Dalam tuturan (40) struktur kalimat deklaratif yang seharusnya difungsikan untuk memberikan informasi, tetapi dalam tuturan (40) difungsikan secara tidak langsung untuk memerintah mitra tutur yang kemudian melakukan perintah tersebut yaitu melepaskan jebakan yang ia buat.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

a. Fungsi Requestives

Requestives merupakan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur melakukan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur. Contohnya adalah meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak dan mendorong. Berikut adalah contoh fungsi requestives dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

(35) *Un homme: Ne tirez pas! Ne tirez pas! Je vais vous débarrasser de vos boulets! Ne tirez pas!*

Un homme : Jangan tembak! Jangan tembak! Akan kubebaskan kau dari bola ini! Jangan tembak!



Gambar XVI



Gambar XVII

Konteks : Tuturan di atas diucapkan oleh *Un homme* kepada *Dalton* bersaudara. *Un homme* berperan sebagai penutur dan *Les Dalton* sebagai mitra tutur. Saat itu *Les Dalton* melarikan diri dari penjara, mereka bersembunyi di dalam sebuah tempat pandai besi. *Les Dalton* menakuti *Un homme* dengan berlagak akan menembaki dirinya. *Un homme* merasa ketakutan sehingga ia memohon kepada *Les Dalton* untuk tidak menembaknya dan mengatakan bahwa ia akan membebaskan *Les Dalton* dari rantai bola mereka. *Les Dalton* tidak menembak *Un homme* karena mereka tidak mempunyai senjata. *Un homme* menyampaikan keinginannya atau harapannya dengan cara memohon kepada *Les Dalton*.

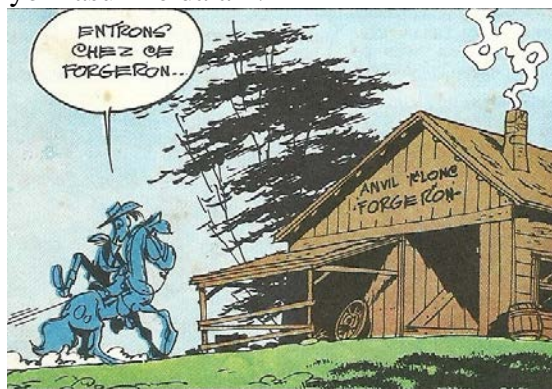
P Participant: *Un homme* sebagai penutur dan Dalton bersaudara sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memohon kepada mitra tutur agar tidak menembak penutur dengan menuturkan “*Ne tirez pas! Ne tirez pas!*”. **R Raison:** agar mitra tutur tidak menembak penutur. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di pondok kayu milik penutur. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Ne tirez pas! Ne tirez pas!*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra

tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada ketakutan. **T Type:** tuturan (41) merupakan dialog.

Dengan bantuan konteks, dapat dilihat reaksi mitra tutur yaitu Les Dalton melakukan apa yang dikehendaki oleh *Un homme* dengan tidak menembak *Un homme*. Berdasarkan reaksi mitra tutur, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas merupakan tuturan yang mengandung fungsi *requestives* yaitu memohon.

(36) Lucky Luke : *Entrons chez ce forgeron.*

Lucky Luke : Ayo masuk ke dalam.



Gambar XVIII

Konteks : Tuturan di atas diucapkan oleh Lucky Luke kepada Jolly. Lucky Luke berperan sebagai penutur dan Jolly sebagai mitra tutur. Saat itu Lucky Luke sedang mencari keberadaan Dalton bersaudara yang melarikan diri dari penjara. Saat melewati pondok pandai besi, ia mengajak Jolly untuk masuk ke dalam pondok pandai besi. Jolly mengikuti ajakan Lucky Luke dengan masuk ke pondok tersebut.

P Participant: Lucky Luke sebagai penutur dan Jolly sebagai mitra tutur.

A Acte: penutur mengajak mitra tutur untuk masuk ke dalam sebuah pondok dengan menuturkan “*Entrons chez ce forgerons!*”. **R Raison:** agar mitra tutur

mengikuti ajakannya masuk ke dalam pondok. **L *Locale*:** Latar tempat tuturan tersebut berada di halaman depan pondok tukang kayu. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A *Agents*:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N *Norm*:** Dengan menuturkan “*Entrons chez ce forgerons!*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T *Ton*:** intonasi tuturan bernada bersemangat. **T *Type*:** tuturan (42) merupakan dialog.

Dengan bantuan konteks, dapat dilihat reaksi mitra tutur yaitu *Jolly* melakukan apa yang dikehendaki Lucky Luke yaitu masuk ke dalam pondok pandai besi. Berdasarkan reaksi mitra tutur, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas mengandung fungsi *requestives* yaitu mengajak.

b. Fungsi Questions

Questions merupakan request atau permohonan, penutur menginginkan mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Contohnya adalah bertanya, berinkuiri dan menginterogasi. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi *questions* dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton dans Le Blizzard*.

(43) Lucky Luke : ***Vous avez une piste?***

Un gardien : *Non, mais vous allez avoir un auxiliaire de choix.*

Lucky Luke : Kau mendapatkan jejaknya?

Un gardien : Tidak, tapi kau punya pilihan bantuan.



Gambar XIX

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara Lucky Luke dengan *Un gardien*. Lucky Luke berperan sebagai penutur dan *Un gardien* sebagai mitra tutur. Saat itu Lucky Luke mendatangi penjara tempat Dalton bersaudara berhasil melarikan diri. Ia ingin mengetahui jejak Dalton bersaudara karena akan mengejar mereka. Lucky Luke menanyakan hal tersebut kepada *Un gardien*. *Un gardien* menjawab bahwa ia tidak memiliki jejak Dalton bersaudara tetapi ia memberikan bantuan lain yaitu Rantanplant.

P Participant: Lucky Luke sebagai penutur dan *Un gardien* sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur ingin mengetahui apakah *Un gardien* mempunyai sebuah jejak dari Dalton bersaudara dengan menuturkan “*Vous avez une piste?*”. **R Raison:** agar mitra tutur menunjukkan jejak Dalton bersaudara. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam rumah tahanan. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Vous avez une piste?*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah. **T Type:** tuturan (43) merupakan dialog.

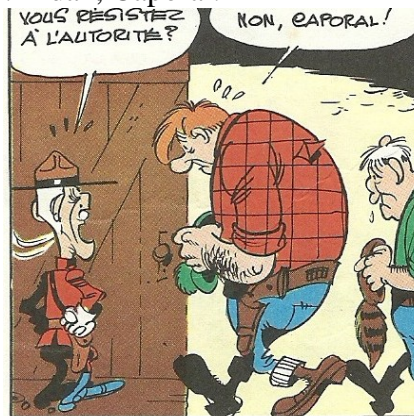
Lucky Luke menyampaikan rasa ingin tahunya kepada *Un gardien* melalui sebuah pertanyaan. Ia ingin agar *Un gardien* menunjukkan jejak Dalton bersaudara. Walaupun *Un gardien* tidak memiliki jejak Dalton, ia memberikan pilihan lain yang dapat membantu Lucky Luke menangkap Dalton bersaudara. Berdasarkan reaksi mitra tutur yang terlihat dari konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung fungsi *question*.

(44) *Caporal* Pendergast : *Vous résister à l'autorité?*

Gros Pat : *Non, Caporal.*

Caporal Pendergast : Kau mau melawan hukum ya?

Gros Pat : Tidak, Caporal.



Gambar XX

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara *Caporal* Pendergast dengan *Gros Pat*. *Caporal* Pendergast berperan sebagai penutur dan *Gros Pat* sebagai mitra tutur. Saat itu pengunjung bar sedang menyaksikan adu kelahi di dalam bar. Ketika sedang bersenang-senang, *Caporal* Pendergast datang dan menanyakan apa yang sedang terjadi. *Gros Pat* menjawab bahwa mereka sedang bersenang-senang. *Caporal* berkata bahwa mereka tidak boleh berkelahi dan membawa senjata. *Caporal* memerintahkan *Gros Pat* pergi ke pos untuk ditahan selama 48 jam. *Gros Pat* beralasan bahwa jarak pos sangat jauh. *Caporal* marah

dan bertanya apakah ia ingin melawan hukum. *Gros Pat* menjawab bahwa ia tidak ingin melawan hukum dan segera pergi.

P Participant: *Caporal Pendergast* sebagai penutur dan *Gros Pat* sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur ingin mengetahui apakah mitra tutur ingin melawan hukum yang berlaku dengan menuturkan “*Vous résistez à l’autorité?*”. **R Raison:** agar mitra tutur segera melaksanakan perintah penutur untuk pergi melapor ke pos. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam bar. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan “*Vous résistez à l’autorité?*”, penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada marah. **T Type:** tuturan (44) merupakan dialog.

Caporal Pendergast memerintahkan *Gros Pat* pergi ke pos. Tetapi *Gros Pat* beralasan bahwa jarak ke pos jauh. *Caporal Pendergast* marah lalu bertanya kepada *Gros Pat*, apa ia ingin melawan hukum. Tuturan tersebut mengandung perintah bahwa *Gros Pat* harus segera pergi ke pos untuk ditahan. *Gros Pat* menanggapi hal tersebut dengan segera pergi ke pos seperti yang dikehendaki oleh *Caporal Pendergast*. Berdasarkan reaksi mitra tutur yang terlihat dari konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas mengandung fungsi *question*.

c. Fungsi requirements

Requirements mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak. Hal itu berdasarkan status atau kondisi dimana kedudukan penutur lebih tinggi dari mitra tutur.

Contohnya adalah memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan memasyarakatkan. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi requirements dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dans Le Blizzard*.

(45) *Caporal Pendergast* : ***Bon, je pars et tout le monde doit s'en aller! C'est l'heure légale de fermeture!***

Caporal Pendergast : Baiklah, aku pergi dan kuharap semua orang pulang ke rumah! Sudah waktunya toko ini tutup.



Gambar XXI



Gambar XXII

Konteks : Dialog di atas adalah percakapan antara *Caporal Pendergast* dengan pengunjung bar. *Caporal Pendergast* berperan sebagai penutur dan pengunjung bar sebagai mitra tutur. Saat itu *Caporal Pendergast* sedang minum segelas teh dengan sedikit susu di dalam bar. Setelah menghabiskan minumannya, kaporal berkata kepada semua pengunjung bar bahwa ia akan pulang dan semua pengunjung juga harus pulang karena bar akan segera tutup. Mendengar perkataan *Caporal*, pengunjung bar bergegas keluar dari bar untuk pulang. *Caporal Pendergast* mengekspresikan maksudnya kepada pengunjung bar yaitu agar pengunjung bar segera pulang. Pengunjung bar melakukan apa yang dimaksudkan oleh kaporal karena kedudukan *Caporal Pendergast* yang adalah seorang polisi berkuda kerajaan.

P Participant: Caporal Pendergast sebagai penutur dan pengunjung bar sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur ingin agar mitra tutur segera pergi dari bar dan pulang ke rumah masing-masing. **R Raison:** agar mitra tutur segera melaksanakan perintah penutur pulang ke rumah masing-masing. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam bar. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** Penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah dengan kewibawaan. **T Type:** tuturan (45) merupakan dialog.

Berdasarkan reaksi mitra tutur yang dipaparkan dalam konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas mengandung fungsi *requirements* yaitu perintah.

(46) Un gardien: ***Maintenant, Rantanplan, nous allons te mettre, au début la piste.***

Rantanplan : *Quoi encore?*

Un gardien : Nah sekarang kita telusuri jejaknya dari sini Rantanplan.

Rantanplan : Apalagi sih?



Gambar XXIII

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara *Un gardien* dengan *Rantanplan*. *Un gardien* berperan sebagai penutur dan *Rantanplan* sebagai mitra tutur. Saat itu, *Un gardien* sedang bersama *Lucky Luke* di dalam penjara. *Lucky*

Luke ingin mengetahui jejak Dalton bersaudara tetapi *Un gardien* tidak memiliki jejak mereka. *Un gardien* memberikan bantuan lain yaitu *Rantanplan*. Ia mengkomando *Rantanplan* untuk menelusuri jejak Dalton bersaudara. *Rantanplan* mengikuti komando tersebut walaupun ia sendiri tidak tahu apa yang harus ia lakukan.

P Participant: *Un gardien* sebagai penutur dan *Rantanplan* sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur ingin agar mitra tutur mencium jejak Dalton bersaudara. **R Raison:** agar mitra tutur segera melaksanakan perintah penutur mencium jejak Dalton bersaudara. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam rumah tahanan. Dan latar waktu terjadi pada siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada rendah. **T Type:** tuturan (46) merupakan dialog.

Un gardien mengekspresikan maksudnya kepada *Rantanplan* yaitu agar *Rantanplan* menelusuri jejak Dalton bersaudara. *Rantanplan* melakukan apa yang dimaksudkan oleh *Un gardien* yaitu menelusuri jejak Dalton bersaudara. Berdasarkan reaksi mitra tutur yang dipaparkan melalui konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas mengandung fungsi *requirements*.

d. Fungsi Prohibitives

Prohibitives mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Contohnya adalah melarang dan membatasi. Berikut adalah

contoh tuturan yang mengandung fungsi prohibitives dalam komik *Lucky Luke* volume 22 *Les Dalton Dan Le Blizzard*.

(47) Caporal Pendergast : *J'ai interdit les bagares, il me semble. Et vous êtes armés, en plus.*

Caporal Pendergast : Sudah kubilang dilarang berkelahi di sini. Apalagi bersenjata.



Gambar XXIV

Tuturan di atas merupakan tuturan yang diucapkan oleh *Caporal Pendergast* kepada pengunjung bar. Saat itu *Caporal* menemukan keributan sedang terjadi di dalam bar. Para pengunjung bar sedang asyik menyaksikan sebuah perkelahian. *Caporal Pendergast* berkata kepada mereka bahwa tidak boleh ada perkelahian apalagi orang yang membawa senjata di wilayah Kanada. *Caporal Pendergast* menyatakan maksudnya yaitu dengan memberitahukan kepada pengunjung bar bahwa mereka dilarang berkelahi dan membawa senjata di wilayah Kanada. Selain itu, reaksi dari pengunjung bar adalah diam dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh koprak Pendergast karena kedudukan *Caporal Pendergast* yang adalah polisi kerajaan. Berdasarkan reaksi mitra tutur,

dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas mengandung fungsi *prohibitives*.

P Participant: Caporal Pendergast sebagai penutur dan Gros Pat sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur ingin memberitahu mitra tutur bahwa dilarang berkelahi dan menggunakan senjata. **R Raison:** agar mitra tutur tidak membuat keributan. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di dalam bar. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada marah. **T Type:** tuturan (47) merupakan dialog.

Berdasarkan reaksi mitra tutur yang terpapar dalam konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas merupakan tuturan yang mengandung fungsi *prohibitives* yaitu melarang.

e. Fungsi Permissives

Permissives menunjukkan wewenang penutur yang lebih tinggi. *Permissives* mengekspresikan kepercayaan penutur terhadap mitra tutur. Contohnya adalah menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan dan memperkenalkan. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi *permissives*.

(48) Caporal Pendergast: *Je vous accorde un privilège unique dans l'histoire de notre glorieux corps. Je vous nomme caporal d'honneur de la police montée du Canada.*

Caporal Pendergast: Kami berikan penghormatan khusus pertama dari ketuan kami. Kuangkat kau menjadi kopral kehormatan kepolisian berkuda kerajaan Kanada.



Gambar XXV



Gambar XXVI

Konteks : Tuturan bercetak tebal di atas merupakan tuturan yang diucapkan oleh *Caporal Pendergast* kepada *Lucky Luke*. *Caporal Pendergast* berperan sebagai penutur dan *Lucky Luke* sebagai mitra tutur. Saat itu, caporal Pendergast memberikan penghormatan khusus pertama kepada *Lucky Luke* dari kesatuan kepolisian berkuda kerajaan Kanada. *Lucky Luke* diangkat menjadi kopral kehormatan kepolisian berkuda kerajaan Kanada karena ia berjasa membantu penangkapan *Dalton* bersaudara. Penutur yaitu *Caporal Pendergast* mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur yaitu *Lucky Luke*. *Caporal Pendergast* menganugerahi gelar *Caporal* kepada *Lucky Luke*. Selain itu dapat dilihat dari reaksi mitra tutur, *Lucky Luke* menerima gelar tersebut dan menjabat tangan *Caporal Pendergast*.

P Participant: Caporal Pendergast sebagai penutur dan Lucky Luke sebagai mitra tutur. **A Acte**: penutur memberikan gelar kehormatan kepada mitra tutur atas bantuan menangkap Dalton bersaudara. **R Raison**: agar mitra tutur menerima gelar kehormatan yang di anugerahkan kepada mitra tutur. **L Locale**: Latar tempat tuturan tersebut berada di halaman kepolisian berkuda kerajaan

Kanada . Dan latar waktu terjadi pada pagi hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada formal . **T Type:** tuturan (48) merupakan dialog.

Berdasarkan reaksi mitra tutur yang terpapar dalam konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas merupakan tuturan yang mengandung fungsi *permissives*.

f. Fungsi Advisories

Advisories merupakan kepercayaan penutur bahwa melakukan sesuatu merupakan hal baik atau kepentingan mitra tutur. Contohnya adalah menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan dan mendorong. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi *advisories*.

- (49) Jack : *Aulieu de faire claquer ton fouet, viens plutôt nous aider à tirer!*
 Joe : *Bon, ça va, ça va.*
- Jack : Daripada mencambuk terus seperti itu, lebih baik kau bantu kami menarik kereta.
 Joe : Oke, baiklah.



Gambar XXVII

Konteks : Dialog di atas merupakan percakapan antara *Jack* dengan *Joe*. *Jack* berperan sebagai penutur dan *Joe* sebagai mitra tutur. Saat itu *Dalton* bersaudara sedang melarikan diri dari *Lucky Luke* dan *Caporal Pendergast*. Mereka melarikan diri menggunakan kereta, tetapi mereka tidak sempat untuk mengikat anjing-anjing untuk menarik kereta. *Joe* memerintahkan saudara-saudaranya untuk menarik kereta tersebut sedangkan dia duduk di atas kereta. Kemudian *Jack* menyarankan kepadanya untuk membantunya, *William* serta *Averell* menarik kereta daripada terus mencambuk. Mendengar saran dari *Jack*, *Joe* segera melakukan apa yang *Jack* katakan.

P Participant: *Jack* sebagai penutur dan *Joe* sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur menasehati mitra tutur agar membantu penutur menarik kereta. **R Raison:** agar mitra tutur ikut membantu menarik kereta. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di padang salju. Dan latar waktu terjadi pada malam hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tulisan bahasa Prancis. **N Norm:** penutur bermaksud memerintah mitra tutur dan mitra tutur melakukan perintah tersebut. **T Ton:** intonasi tuturan bernada menasehati. **T Type:** tuturan (49) merupakan dialog.

Jack mengekspresikan maksudnya dengan memberikan saran *Joe*. *Jack* percaya bahwa jika *Joe* membantunya dan kedua saudaranya maka mereka akan lebih cepat lagi untuk melarikan diri dari *Lucky Luke*. Selain itu, dapat dilihat dari reaksi mitra tutur yaitu *Joe*, ia menerima saran *Jack* dan melakukan apa yang dikatakan oleh *Jack*. Berdasarkan reaksi mitra tutur yang tampak pada jawaban

Joe : *Bon, ça va*, dapat disimpulkan bahwa tuturan bercetak tebal di atas mengandung fungsi *advisories*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV, maka kesimpulan pada penelitian tindak tutur direktif dalam *komik Lucky Luke volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam *komik Lucky Luke volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* adalah tindak tutur direktif langsung, tindak tutur direktif tidak langsung, tindak tutur direktif langsung literal, tindak tutur direktif tidak langsung literal, tindak tutur direktif langsung tidak literal dan tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal. Bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan dalam *komik Lucky Luke volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* adalah tindak tutur direktif langsung literal. Hal tersebut dikarenakan penutur dalam *komik Lucky Luke volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* menyatakan maksudnya secara langsung kepada mitra tutur. Struktur kalimat imperatif digunakan sesuai fungsinya yaitu memerintah.

2. Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *komik Lucky Luke volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* adalah *requestives, questions, requirements, prohibitives, permissives dan advisories*. Fungsi tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan dalam *komik Lucky Luke volume 22 Lucky Luke Dans Le Blizzard* adalah fungsi *requirements*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur dalam *komik Lucky Luke volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard* memiliki status

yang lebih tinggi dari mitra tutur sehingga mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Bahasa Prancis hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada komik. Sehingga dengan pemahaman yang cukup para mahasiswa bisa menangkap pesan tuturan dengan baik.
2. Bagi calon peneliti, agar menyempurnakan penelitian mengenai tindak tutur direktif khususnya pada komik. Calon peneliti diharapkan dapat mengembangkan kajian penelitian dengan lebih luas dan mendalam, yang belum dapat diselesaikan dalam penelitian ini seperti makna tindak tutur direktif dalam komik *Lucky Luke Volume 22 dans Le Blizzard* karya Morris dan R. Goscinny. Sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya data yang didapatkan bisa lebih bervariasi.

C. Implikasi Dalam Proses Pembelajaran

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya pada bidang linguistik, agar dapat menangkap pesan yang terkandung dalam sebuah tuturan yang diucapkan oleh seseorang.

Dalam kaitannya bagi guru dengan pembelajaran di SMA, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran di kelas, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis/ *Expression Écrite* siswa dalam mempelajari Bahasa

Prancis. Siswa dapat diminta untuk mengubah suatu kalimat ke dalam bentuk kalimat imperatif, sebagai contoh :

Utilisez l'imperatif!

Il ne faut pas tirer → Ne tirez pas!

Guru memberikan contoh kalimat di atas yang diubah menjadi kalimat imperatif langsung. Setelah guru memberikan contoh di atas, siswa diharapkan dapat mengubah kalimat biasa menjadi kalimat imperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bescherelle. 1997. *La Grammaire pour Tous*. Paris: HATIER.
- Chaer, Agustina. 1993. *Sociolinguistik Perkenalan Awal edisi Revisi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Girardet, Jacky, Jacques Pécheur. 2002. *Campus méthode de français 1*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Goscinnny, Morris. 2010. *Lucky Luke (Dalton Terjebak Badai Salju)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Goscinnny, Morris. 1963. *Lucky Luke (Les Dalton Dans Le Blizzard)*. Paris : DUPUIS.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Kesuma.2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Umum Indonesia-Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Surabaya: Graha Ilmu
- Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: an essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syukur, Ibrahim Abdul. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar- DasarPragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

http://id.wikipedia.org/wiki/Lucky_Luke

LAMPIRAN

Les formes et les fonctions de l'acte de Parole Directif dans La Bande Dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny

par: Kristle Priskila Muaya

07204241028

Résumé

A. Introduction

Ce mémoire parle de l'acte de parole directif dans la bande dessinée. La langue est très importante dans la vie humaine. La langue est utilisée pour la communication. La communication peut être réalisée par la langue parlée et la langue écrite. Dans la communication, les humains transmettent aux autres des informations, des messages, des idées, etc. Il y a 3 formes de phrases dans la transmission de messages. Ce sont la phrase impérative, la phrase déclarative, et la phrase interrogative. Donc, l'événement de l'acte de parole se passe parce qu'il y a la communication.

L'acte de parole est l'un des moyens de livrer la signification et les buts par les énoncés qui contiennent des actions. L'acte de parole peut être classé en trois types, ils sont acte de locution, acte d'illocution, et acte de perlocution. Ensuite, Searle (1969: 23) affirme que l'acte d'illocution peut être classé en cinq types, ils sont l'acte assertif, l'acte directif, l'acte commissif, l'acte expressif, et l'acte déclaratif.

L'acte de parole peut être trouvé dans la vie quotidienne et aussi dans la littérature, tels que la bande dessinée. Dans la bande dessinée, on trouve les actes

de la paroles qui peuvent être l'objet de recherche, l'un est l'acte de parole directif. Il y a quatre formes de l'actes de paroles directif. Ils sont l'acte de parole directe littérale, indirecte littérale, directe non littérale, et indirecte non littérale. Et puis, il y a six fonctions de l'acte de paroles directif, ce sont les Requestives, les Questions, les Requirements, les Prohibitives, les Permissives, et les Advisories.

Lucky Luke est une série de bande dessinée français-belgique créée par Maurice De Bevere. Cette BD est l'une des bandes dessinées le plus vendus en Europe continentale. Elle a été traduite en 23 langues, l'un d'indonésien. Le personnage principal de cette bande dessinée est *Lucky Luke*. Il est un célèbre cow-boy. Il a obtenu une tâche pour capturer les Dalton. En analysant la bande dessinée, on comprendra aisément la conversation dans une situation qui existe dans la bande dessinée.

Sur la base du contexte des problèmes ci-dessus, les problèmes à étudier peuvent être formulés:

1. Quelles sont les formes de l'acte de parole directif dans la bande dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny?
2. Quelles sont les fonctions de l'acte de parole directif dans la bande dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny?

Cette recherche a pour but de:

1. Décrire les formes de l'acte de parole directif dans la bande dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny.
2. Décrire les fonctions de l'acte de parole directif dans la bande dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny.

B. Développement

Selon Parker dans Widjana (1996: 2), la pragmatique est l'étude qui examine la langue dans la communication. La pragmatique facilite les apprenants pour comprendre le sens contenu dans un acte de parole afin de créer le même sens pour interpréter le sens de la communication qui se passe.

1. L'acte de parole

L'acte de parole est des énoncés qui contiennent des mesures. Aslinda (2010: 34) affirme que les actes de paroles peuvent être des déclarations, des questions et commandes. L'acte de parole peut être classé en trois types, ils sont acte de locution, acte d'illocution, et acte de perlocution.

a. L'acte de locution

L'acte de locution est un acte de parole qui est utilisé de dire quelque chose du locuteur à l'interlocuteur. Le but de la parole est de donner une information à l'allocataire.

b. L'acte d'illocution

L'acte d'illocution est un acte de parole qui provoque une affection de la parole. Alors, le locuteur veut un effet de la parole. Selon Searle (1969: 23), l'acte d'illocution peut être classé en cinq types, ils sont l'acte assertif, l'acte directif, l'acte commissif, l'acte expressif, et l'acte déclaratif.

L'acte directif est un acte de parole qui est destinée à l'interlocuteur pour faire les actions dans un énoncé. L'acte directif peut être déclaré en phrase impérative, la phrase déclarative, et la phrase interrogative. Par exemple.

- | | |
|----------------|--|
| (1) Pierre | : Pardon madame, je cherche la rue Lepois |
| La jeune femme | : La rue Lepois... C'est par là |

(Girardet, 2004:48)

L'énoncé "*je cherche la rue Lepois*" dans le discours (1) est dit par Pierre à la jeune femme. Il ne donne qu'une information, mais il a le but de montrer la rue Lepois.

c. L'acte de perlocution

L'acte de perlocution est un acte de parole qui est utilisé d'influencer l'interlocuteur. Dans ce cas, le locuteur, dans sa parole, a le but d'influencer l'interlocuteur.

2. Les formes de l'acte de parole directif

Il y a quatre formes de l'actes de paroles directif. Ils sont l'acte de parole directe littérale, indirecte littérale, directe non littérale, et indirecte non littérale.

a. L'acte de parole directe littérale

L'acte de parole directe littérale est la parole qui a la même forme de phrase que la signification du locuteur. Cette parole est déclarée en phrase impérative, phrase déclarative et phrase interrogative.

(2) *Montez à bord!*

L' énoncé (2) est l'acte de parole directe littéral qui est exprimée en phrase impérative. Il y a le verbe "montrer" qui est conjugué sans de sujet. La forme de phrase impérative ci-dessus pour commander.

b. L'acte de parole indirecte littérale

L'acte de parole indirecte littérale est la parole qui est opposé de la forme de phrase que la signification du locuteur, mais la signification des mots qui la construisent est même de la signification du locuteur.

- (3) *Patrick* : *Je suis en retard?*
Le directeur : ***Votre spectacle commence à onze heures et demie!***
Patrick : *Et quelle heure est-il?*
Le directeur : *Minuit moins vingt. Le public attend!*
 (Girardett. 2004: 36)

Le discours (3) est l'acte de parole indirecte littérale qui est exprimée en phrase impérative. L'énoncé "*Votre spectacle commence à onze heures et demie!*" est dit par le directeur à Patrick. Il ne donne que l'information sur le temps de spectacle, mais il commande à Patrick pour apparaître.

c. L'acte de parole directe non littérale

L'acte de parole directe non littérale est la parole qui a la même forme de phrase que la signification du locuteur, mais les mots qui la construisent opposé de la signification du locuteur.

- (4) *Barbara* : *Bonjour Pierre. Assieds-toi! Tu prends un café avec nous?*
Pierre : *Ah oui, je veux bien.*
Barbara : ***Écoute, Pierre! Ça ne va pas!***
Pierre : *Qu'est-ce qui ne va pas?*
Barbara : *Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable !*
 (Girardett, 2004:58)

L'énoncé "*Écoute, Pierre!*" dans le dialogue (4) affirme que Barbara commande à Pierre de l'écoute. Et l'énoncé "*Ça ne va pas!*" se réfère que si Pierre téléphone à ses amis, il ne faut pas utiliser le portable de Barbara. Donc, le discours (4) est l'acte de parole directe non littérale parce que la signification du locuteur est déclarée dans la phrase impérative.

d. L'acte de parole indirecte non littérale

L'acte de parole indirecte non littérale est la parole qui a la même forme de phrase que la signification de phrase, mais opposé de la signification du locuteur.

- (5) *Pierre* : *Pardon madame, je cherche la rue Lepois.*
La jeune femme : *La rue Lepois... C'est par là.*
 (Girardett, 2004:48)

L'énoncé "*je cherche la rue Lepois*" dans le discours (5) est dit par Pierre à la jeune femme. Il ne donne qu'une information, mais il a le but pour montrer la rue Lepois. Alors, le discours (5) est l'acte de parole indirecte non littérale parce qu'il est la phrase déclarative et la signification de phrase opposé de la signification du locuteur.

3. Les fonctions de l'acte de parole directif

L'acte de parole directif a six fonctions, ils sont les Requestives, les Questions, les Requirements, les Prohibitives, les Permissives, et les Advisories.

a. Les Requestives

Les requestives sont le vouloir vient de locuteur pour l'interlocuteur de faire ce qu'il veut.

- (6) *Sylvie* : *Allô, Jérôme?*
Jérôme : *Sylvie! Comment vas-tu?*
Sylvie : *Assez bien. Dis moi, tu connais bien Gilles Daveau, toi?*
Jérôme : *Daveau? Oui, je le connais. Pourquoi?*
Sylvie : ***Je voudrais le rencontrer. Tu peux nous inviter chez toi?***
Jérôme : *D'accord, mais pas de scandale, hein?*
Sylvie : *Jérôme, tu me connais.*
 (Girardet, 2004:90)

La parole (10) contient la fonction des requestives. Sylvie voudrait rencontrer Gilles Daveau, alors elle demande à Jérôme de l'inviter chez lui.

b. Les Questions

Les questions sont la demande à l'interlocuteur de donner une information.

- (7) *La Directrice* : ***Alors, c'est sûr? On a détruit le fichier Monte-Cristo?***
Arnaud : *Sûr et certain.*
 (Girardet, 2004:62)

La parole (11) ci-dessus contient la fonction des questions. La directrice demande à Arnaud de donner l'information sur *le fichier Monte-Cristo*.

c. Les Requirements

Les requirements sont l'acte qui fait par l'interlocuteur est fondé ce que locuteur a dit.

- (8) Patrick : *On attend toujours les stars!*
 Le directeur : ***Oh, vous! Allez! En scène!***
 (Girardet, 2004:62)

La parole (12) ci-dessus contient la fonction des requirements. Le directeur commande à patrick d'apparaître.

d. Les Prohibitives

Les prohibitives sont le commande à l'interlocuteur de ne pas faire quelque chose.

- (9) Le gardien du parking : **Désolé, Ce parking est réservé au personnel.**
 (Girardet, 2004:152)

La parole (13) ci-dessus contient la fonction des prohibitives. Le gardien du parking interdit à quelqu'un de garer.

e. Les Permissives

Les permissives sont la confiance du locuteur à l'interlocuteur de sorte que l'interlocuteur fait quelque chose sur ce que locuteur a dit.

- (10) *Pauline: Tu fais des pizzas?*
Patrick: Non, je ne fais pas des pizzas.
Pauline: Alors, d'accord. Je peux venir.
 (Girardet, 2004:40)

La parole (14) ci-dessus contient la fonction des permissives. Pauline croit à Patrick qu'il ne fait pas de pizza, alors elle peut venir.

f. Les Advisories

Les advisories est la confiance du locuteur que faire quelque chose est bien pour l'interlocuteur.

- (11) *Le Directeur : Votre spectacle commence à onze heures et demie!*
Patrick : Et quelle heure est-il?
 (Girardet, 2004:36)

La parole (15) ci-dessus contient la fonction des advisories. Le directeur commande à Patrick d'apparaître parce que les spectateurs l'ont attendu. Le directeur croit qu'il fait bien pour Patrick.

La source de donnée est la bande dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny. Le sujet de cette recherche est tous les énoncés dans la bande dessinée "Lucky Luke". L'objet est tous les énoncés directifs dans la bande dessinée "Lucky Luke". La méthode de la collecte des données dans cette recherche utilise la méthode de lire attentivement. Et puis on prend la technique "SBLC". Pour ce faire, on observe l'utilisation de la langue sans être impliqués dans ces données. Ensuite, on classe les données dans le tableau de données basées sur la forme et la fonction des énoncés.

On analyse les données en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification. Pour analyser les formes, on applique la méthode distributionnelle. Et puis on applique la méthode d'identification pragmatique pour analyser les fonctions. Dans cette recherche, on applique aussi la théorie sur la composante de parler (PARLANT) pour trouver le contexte de chaque dialogue. Il se compose P: *Participant*, A: *Acte*, R: *Raison*, L: *Locale*, A: *Agents*, N: *Norm*

et T: *Ton* et *Types*. La validité des données est obtenue par la validité sémantique et le jugement d'expertis est réalisé pour avoir la fidélité des données.

Les résultats de cette recherche indiquent que dans La Bande Dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny, on trouve les formes et les fonctions de l'acte de parole directif. Selon l'analyse de forme, il existe 100 data variées. Ils sont l'acte de parole directe littérale (72), l'acte de parole indirecte littérale (23), l'acte de parole directe non littérale (2), et l'acte de parole indirecte non littérale (3). Et selon l'analyse de fonction, il existe 100 data variées. Ils sont Requestives (18), Question (27), Requirements (43), Prohibitives (2), Permissives (3), et Advisories (7).

L' exemple des formes l'acte de parole directif:



(12) *Joe : Vas-y! Monte Vite!*

Le discours ci-dessus est l'acte de parole directe parce qu'il y a la marque "monter" dans cette phrase impérative. La phrase "*Vas-y! Monte Vite!*" est dite par *Joe* à *Averell*. *Joe* demande à *Averell* de monter sur l'arbre rapidement.

(13) *Jack : Il nous faudra des armes.*

Le discours ci-dessus est l'acte de parole indirecte parce que le locuteur utilise la phrase déclarative pour commander à l'interlocuteur. L'énoncé "*Il nous*

faundra des armes” est dit par Jack à le forgeron. Jack informe qu’ils ont besoin des armes. Alors, en indirectement il demande des armes au forgeron.



(14) *Gros Pierre : **Entrez, sapristi!***

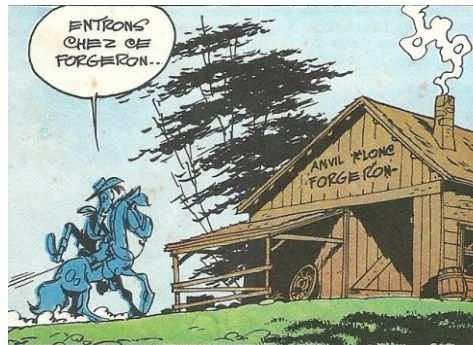
Le discours ci-dessus est l’acte de parole directe littérale parce qu’il y a la marque “*entrer*” dans la phrase impérative. L’énoncé “*Entrez, sapristi!*” est dit par Gros Pierre à l’aubergiste. Gros Pierre commande à l’aubergiste de entrer dans l’auberge.



(15) *Lucky Luke : **Toi, mon vieux, tu peux retourner au pénitencier.***

Le discours ci-dessus est l’acte de parole indirecte littérale parce que le locuteur utilise la phrase déclarative pour commander à l’interlocuteur. L’énoncé “*Toi, mon vieux, tu peux retourner au pénitencier*” est dit par Lucky Luke à Rantanplan. Lucky Luke informe à Rantanplan de retourner au pénitencier. Alors, en indirectement il lui permet ne participe pas chercher les Dalton.

L' exemple des fonctions l'acte de parole directif:



(16) *Lucky Luke: **Entrons chez ce forgeron***

La parole (20) ci-dessus contient la fonction des requestives. L'énoncé "*Entrons chez ce forgeron*" est dit par Lucky Luke à Jolly. Lucky Luke voudrait inviter Jolly à entrer chez le forgeron et Jolly y entre.



(17) *Lucky Luke : **Vous avez une piste?***

Un gardien : Non, mais vous allez avoir un auxiliaire de choix.

La parole (21) contient la fonction des questions. L'énoncé "*Vous avez une piste?*" est dit par Lucky Luke à Un gardien. Lucky Luke demande à Un gardien de donner l'information sur la piste des Dalton. Un gardien ne sait pas, mais il donne un auxiliaire de choix.



(18) *Un gardien: Maintenant, Rantanplan, nous allons te mettre, au début de la piste.*

Rantanplan : Quoi encore?

La parole (22) ci-dessus contient la fonction des requirement. L'énoncé "*Maintenant, Rantanplan, nous allons te mettre, au début la piste*" est dit par Un gardien à Rantanplan. Un gardien demande à Rantanplan de chercher de la piste des Dalton. Rantanplan fait est fondé sur le gardien dit.

C. Conclusion

Selon l'analyse de forme, il existe 4 formes de l'acte de parole directif dans La Bande Dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny. Elles comprennent: l'acte de parole directe littérale, l'acte de parole indirecte littérale, l'acte de parole directe non littérale, et l'acte de parole indirecte non littérale. Et selon l'analyse de fonction, il existe 6 fonctions de l'acte de parole de directive dans La Bande Dessinée "Lucky Luke" écrite par Maurice de Bevere et R. Goscinny. Ils sont les Requestives, les Questions, les Requirements, les Prohibitives, les Permissives, et les Advisories.

À partir des résultats, on espère que cette recherche peut être utilisée par les professeurs pour enseigner la pragmatique. Et aussi on propose la

recommandation aux futurs chercheurs de développer la recherche sur l'acte de parole.

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk				Fungsi					
				TLL	TTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Qu	Rm	Pr	Pm	Ad
1.	01	Ne laissons pas ces voyous nous gâcher notre petite fête!	Tuturan diucapkan oleh seorang sipir penjara. Tuturan terjadi di dalam penjara pada malam hari. Ketika itu, ada salah seorang sipir berulang tahun dan para sipir merayakannya dengan pesta kecil-kecilan. Namun, tahanan Dalton bersaudara kabur. Seorang sipir berkata: “Ne laissons pas ces voyous nous gâcher notre petite fête!” kepada teman-temannya agar tidak menghiraukan hal tersebut, sipir lain pun mengikuti apa yang diinginkannya dengan menyanyikan lagu.	√								√	
2.	01	Il nous faudra des armes.	Tuturan diucapkan oleh oleh Jack kepada tukang pandai besi di sebuah pondok. Saat itu Dalton bersaudara sedang bersembunyi karena mereka melarikan diri dari penjara. Ia berkata kepadanya bahwa ia harus memberikan senjata yang ia miliki untuknya dan ketiga saudaranya. Tukang pandai besi melakukan apa yang		√								√

			dikatakan Joe.										
3.	01	Bah! Il n'y a qu'à prévenir Lucky Luke. Il a l'habitude et il les ramène toujours. Ne laissons pas ces voyous nous gâcher notre petite fête!	Tuturan diucapkan oleh seorang sipir kepada teman-temannya sesama sipir. Ia berusaha mengkomando teman-temannya agar tak memusingkan Dalton bersaudara yang kabur dari penjara. Teman-teman sesama sipir mengikuti arahnya dengan melanjutkan pesta kecil mereka.	√						√			
4.	02	Mais les Dalton sont trop bêtes et trop méchants pour courir en liberté! En avant, Jolly!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada Jolly. Ia mengkomando Jolly untuk segera berangkat mengejar Dalton bersaudara. Jolly menanggapi dengan antusias.				√			√			
5.	04	Ne tirez pas! Ne tirez pas! Je vais vous débrasser, de vos boulets! Ne tirez pas!	Tuturan diucapkan oleh seorang tukang pandai besi yang diancam oleh Dalton bersaudara. Ia memohon kepada mereka untuk tidak menembaknya dan berjanji akan melepaskan borgol mereka.	√				√					
6.	04	Joe, tout ceci ne servira à rien. Où que nous allons sur le territoire des États-Unis.	Tuturan diucapkan oleh William kepada Joe. Ia berpendapat bahwa percuma saja mereka kabur jika mereka masih berada di wilayah Amerika.				√						√

7.	05	Ouais! Montrez-moi un peu par où les Dalton ont quitté cette passoire!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada seorang sipir yang menyambut kedatangannya dengan senang hati. Lucky Luke memerintahkan sipir tersebut untuk menunjukkan padanya jalan Dalton bersaudara kabur.	√						√			
8.	05	Vous avez une piste?	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada seorang sipir. Ia menanyakan kepada sipir tersebut apakah ia mendapatkan jejak Dalton bersaudara.	√					√				
9.	05	Maintenant, Rantanplant, nous allons te mettre. Au début de la piste.	Tuturan diucapkan oleh seorang sipir kepada anjingnya yang bernama Rantanplant. Ia mengkomando Rantanplant untuk menelusuri jejak Dalton bersaudara.		√					√			
10.	06	Entrons chez ce forgeron.	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada Jolly. Ia mengajak Jolly untuk masuk ke dalam sebuah rumah pandai besi.	√				√					
11.	07	Nous allons voir du pays, Jolly! Nous allons au Canada!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada Jolly. Ia menginstruksikan kepada Jolly untuk berangkat menuju Kanada. Jolly menanggapi dengan segera melaju mengikuti arahan Lucky Luke.				√			√			

12.	07	Toi, mon vieux, tu peux retourner au dénitancier.	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada Rantanplant. Ia memerintahkan Rantanplant untuk pulang ke penjara. Rantanplant menanggapi perintah Lucky Luke dengan sukacita lalu kembali ke penjara.		√					√			
13.	08	Vous, la diligence! Filez! Filez avant que je tue tout le monde!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada penumpang kereta yang kebetulan bertemu dengannya serta saudara-saudaranya. Ia memerintahkan kepada mereka untuk segera pergi dari hadapannya. Dengan cepat mereka pergi dari hadapan Dalton bersaudara.	√						√			
14.	08	Le premier qui m'appelle Joe, je le descends!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada penumpang kereta yang tetap mempercayai bahwa ia dan saudara-saudaranya adalah Dalton bersaudara. Secara tidak langsung ia melarang mereka untuk menyebutnya Dalton bersaudara.		√						√		
15.	08	Calme-toi.	Tuturan diucapkan oleh William kepada Joe yang sedang emosi. William memperingatkan Joe untuk menenangkan dirinya.	√									√
16.	09	S'ils étaient passés par	Tuturan diucapkan oleh seorang pegawai BANK			√				√			

		ici, je le saurais.	kepada Lucky Luke. Ia memberitahu kepadanya bahwa jika Dalton bersaudara lewat, ia pasti mengetahuinya.										
17.	09	Nous sommes sur la bonne piste! A cheval, Jolly Jumper!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada Jolly. Ia mengkomando Jolly untuk segera berangkat mengejar Dalton bersaudara. Hal tersebut ditanggapi Jolly dengan pertanyaan apakah ia yakin berangkat sekarang karena Jolly merasa lelah.				√			√			
18.	09	On ne te parle pas, à toi!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada Averell. Joe memerintahkan Averell untuk diam.				√						√
19.	09	Le cactus est prêt! Attention aux arêtes!	Tuturan diucapkan oleh Averell kepada saudara-saudaranya. Saat itu mereka sedang dalam pelarian karena kabur dari penjara. Mereka beristirahat dan menantikan masakan mereka yaitu kaktus.		√								√
20.	10	Nous allons camper ici, près de la rivière.	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya saat mereka sedang melarikan diri dari kejaran Lucky Luke. Joe memberitahu kepada saudara-saudaranya bahwa mereka akan bermalam di		√					√			

			dekat sungai.										
21.	11	Vite! Cachons nous! On vient!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya ketika mereka sedang melarikan diri. Saat itu ia mendengar seseorang yang sedang mendekat, ia memerintahkan saudara-saudaranya untuk segera bersembunyi. Ketiga saudara Joe segera melaksanakan perintah tersebut dengan bersembunyi di balik sebuah pohon.	√						√			
22.	11	Entrons, c'est un saloon! Ça nous fera du bien de manger autre chose que de l'herbe bouillie.	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya ketika ia melihat sebuah bar. Ia merasa bahwa keberadaanya dan saudara-saudaranya sudah aman maka ia memutuskan untuk berhenti dari pelarian untuk makan.	√				√					
23.	12	Vas-y! Mords-le!	Tuturan diucapkan oleh salah seorang pengunjung yang sedang antusias melihat perkelahian yang terjadi di bar. Ia menyuruh si gendut untuk terus memukul lawannya.	√						√			
24.	12	Eh bien, vous deux, allez au poste et dites au sergent de vous enfermer pour 48	Tuturan diucapkan oleh kopral Pandergast kepada si gendut dan rivalnya. Kopral memerintahkan mereka untuk ke pos dan berkata	√						√			

		heures!	kepada sersan untuk ditahan selama 48 jam. Walaupun sempat menolak, akhirnya si gendut dan rivalnya melaksanakan perintah tersebut.										
25.	12	Vous rèsister à l'autorité?	Tuturan diucapkan oleh kopral Pandergast kepada si gendut dan rivalnya. Kopral bertanya kepada si gendut apakah ia ingin melawan hukum. Si gendut menjawab dengan takut bahwa ia tidak ingin melawan hukum.	√					√				
26.	12	Un thé avec un nuage de lait, s'il vous plaît!	Tuturan diucapkan oleh kaporal Pandergast kepada pemilik bar. Ia memesan secangkir teh dengan susu.		√			√					
27.	13	Bon, je pars et tout le monde doit s'en aller! C'est l'heure légale de fermeteure!	Tuturan diucapkan oleh kaporal Pandergast kepada pengunjung bar. Ia memerintahkan mereka untuk pulang karena sudah saatnya bar tutup.		√					√			
28.	13	Mettons-nous à cette table là-bas.	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada pemilik bar. Ia memerintahkan pemilik bar untuk memberikan meja kepadanya dan saudara-saudaranya.	√						√			
29.	15	Je m'appelle Gros Pierre. Venez dans ma cabine, nous allons y	Tuturan diucapkan oleh Pierre kepada Lucky Luke. Ia memperkenalkan namanya lalu mengajak	√				√					

		soigner ce bobo, sapristi...	Lucky Luke untuk pergi ke pondoknya agar dapat mengobati luka Rantanplant. Lucky Luke menanggapi dengan memperkenalkan namanya dan mengiyakan ajakan Pierre.										
30.	16	Entrez, s'apristi!	Tuturan diucapkan oleh si gendut Pierre kepada seseorang yang mengetuk pintu pondoknya. Ia memerintahkan agar orang tersebut masuk. Pierre terkejut karena pemilik penginapanlah yang datang.	√						√			
31.	16	Je serais heureux et honoré si vous vouliez m'assister dans leur capture.	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Lucky Luke. Ia berkata bahwa ia akan merasa senang dan terhormat jika Lucky Luke mau membantunya menangkap Dalton bersaudara. Lucky Luke menjawab bahwa ia bersedia dan merasa tersanjung atas permintaan kopral Pendergast.		√							√	
32.	17	Allons-y! Attaquons la banque!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Ia mengkomando saudara-saudaranya untuk menyerang BANK. Mereka pun berangkat dan merampok hampir semua	√						√			

			BANK dalam waktu yang singkat.										
33.	17	Allons prendre un verre.	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada kopral Pendergast. Ia mengajak untuk minum sebelum melanjutkan pengejaran terhadap Dalton bersudara. Kopral mengiyakan ajakannya walaupun ia hanya akan minum secangkir teh dengan susu karena ia tidak boleh merokok dan minum sewaktu bertugas.	√				√					
34.	18	Permettez...ceci est ma juridiction...	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Lucky Luke. Ia memperingatkan Lucky Luke bahwa menangkap Dalton bersudara adalah tugasnya karena mereka berada di wilayah Kanada.	√									√
35.	19	Viens, brave chien! Tu vas m'aider à garder les prisonniers.	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Rantanplant. Ia meminta Rantanplant untuk membantunya menjaga Dalton bersaudara.	√				√					
36.	19	Tu vas garder l'arrière de la cabane.	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Rantanplant. Ia mengatur Rantanplant untuk berjaga di belakang pondok.		√					√			

37.	19	Allons! Viens!	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Rantanplant. Ia memerintahkan kepada Rantanplant untuk segera pergi ke belakang pondok dan menjaga Dalton bersaudara.	√						√			
38.	19	Là! Reste ici!	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Rantanplant. Ia memerintahkan Rantanplant untuk tetap berada di belakang pondok.	√						√			
39.	20	N'en dites pas plus!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada Rantanplant. Ia memerintahkan Rantanplant untuk tidak banyak bicara.	√						√			
40.	23	Montez pour enlever les branches du haut!	Tuturan diucapkan oleh Pierre kepada Averel. Ia mengarahkan Averel untuk memanjat pohon jika ingin memotong ranting.	√						√			
41.	23	Venez me chercher!	Tuturan diucapkan oleh Averel kepada saudara-saudaranya. Averel merasa takut akan ketinggian saat sedang memanjat pohon.	√						√			
42.	25	C'est mon chien qui a été pris dans votre piège.	Tuturan diucapkan oleh salah satu teman Ruisseau. Ia mengajak teman-temannya untuk segera memulai pesta.				√	√					
43.	26	C'est le moment! Vite	Tuturan diucapkan oleh Joe	√						√			

		à la cabane où se trouve la caisse!	kepada saudara-saudaranya. Ia memerintahkan saudara-saudaranya untuk segera ke pondok dan mengambil uang di dalamnya. Mendengar perintah tersebut, Dalton bersaudara segera menuju pondok untuk mengambil uang.										
44.	26	Allons-y! Essayons de franchir la rivière!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya ketika mereka mengetahui bahwa Lucky Luke dan kopral Pendergast ada di dekat mereka. Joe mengkomando saudara-saudaranya untuk kabur menyeberangi sungai.	√						√			
45.	26	Fillons vers la rivière!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Ia memerintahkan saudara-saudaranya untuk segera menyeberangi sungai karena Lucky Luke sedang mengejar keberadaan mereka.	√						√			
46.	27	Veuillez revenir vers la rive.	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Dalton bersaudara yang sedang berusaha kabur dengan menyeberangi sungai. Ia memerintahkan Dalton bersaudara untuk segera menepi karena ia ingin menginterogasi	√				√					

			mereka.										
47.	27	Vite! Tous à califourchon sur un trone!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Joe memerintahkan mereka untuk cepat dan duduk di atas batang kayu yang mereka gunakan untuk melarikan diri dari Lucky Luke dan kopral Pendergast.	√						√			
48.	27	Pagayez! Pagayez!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya saat mereka sedang melarikan diri dari Lucky Luke dan kopral Pendergast. Joe dan saudara-saudaranya menggunakan batang pohon untuk menyeberangi sungai. Joe mengkomando saudara-saudaranya untuk mendayung dengan cepat. Walaupun saudara-saudaranya mengeluh, mereka tetap melaksanakan perintah Joe.	√						√			
49.	27	Suis-les, brave chien!	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Rantanplant. Ia memerintahkan Rantanplant untuk mengejar Dalton bersaudara yang sedang melarikan diri dengan menyeberangi sungai. Walaupun Rantanplant	√						√			

			tidak memahami maksud dari kopral Pendergast dengan jelas, ia segera meluncur masuk ke dalam sungai.										
50.	28	Essayons de les prèvenir!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada kopral Pendergast. Lucky Luke menginstruksikan kepada kopral Pendergast agar memberitahukan kepada Dlton bersaudara bahwa mereka dalam bahaya.	√						√			
51.	29	Pagayons vers la rive, vite!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya ketika mereka sedang melarikan diri dengan menyeberangi sungai. Joe memerintahkan teman-temannya untuk mendayung lebih cepat karena arus sungai semakin deras. Dalton bersaudara segera melaksanakan perintah tersebut dengan mendayung lebih cepat.	√						√			
52.	29	Allons voir de plus près!	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada kopral Pendergast. Saat itu ia merasa tidak yakin bahwa Dalton bersaudara telah tewas dalam pelarian mereka. Ia mengajak kopral Pendergast untuk melihat lebih dekat keberadaan	√				√					

			Dalton bersaudara. Walaupun kopral beranggapan bahwa Dalton bersaudara telah tewas, ia mengikuti ajakan Lucky Luke.										
53.	30	Que mon fils mette les visages pâles dans le traîneau.	Tuturan diucapkan oleh si mata tikus kepada anaknya si kaki ayam. Ketika mereka sedang memancing, mereka melihat tubuh Dalton bersaudara terkapar di tepi sungai. Si mata tikus segera memerintahkan si kaki ayam untuk segera membawa Dalton bersaudara ke kereta mereka untuk segera dibawa ke dalam tenda. Si kaki ayam segera melaksanakan perintah si mata tikus dengan segera membopong tubuh Dalton bersaudara satu persatu.		√			√					
54.	30	Donnez-nous votre traîneau et vos provisions!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada si mata tikus. Saat itu ia menodongkan senjatanya dan memerintahkan si mata tikus untuk menyerahkan kereta dan bahan makanannya. Dengan sangat terpaksa si mata tikus menyerahkan kereta dan bahan makanan	√						√			

			miliknya dan anaknya kepada Dalton bersaudara.										
55.	31	Vieil homme, ne crois-tu pas que ce jeune homme est trop lourdement chargé?	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada si mata tikus, Saat itu ia dan Lucky Luke mendengar si mata tikus yang sedang memarahi anaknya si kaki ayam. Kopral Pendergast segera menghampiri si mata tikus dan si kaki ayam. Ia bertanya kepada si mata tikus dengan nada tinggi apakah si mata tikus tidak merasa bahwa beban si kaki ayam tidak terlalu berat. Si mata tikus menjawab bahwa karena si kaki ayamlah keretanya dicuri oleh empat muka pucat.	√					√				
56.	31	Renseignez nous, et nous vous donnerons assez d'argent pour acheter un autre traîneau...	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada si mata tikus. Saat itu ia meminta si mata tikus untuk menceritakan lebih jelas mengenai empat muka pucat. Lucky Luke menjanjikan akan memberi uang kepada si mata tikus untuk membeli kereta jika ia menceritakan mengenai si muka pucat. Si mata tikus mengajukan satu syarat lagi yaitu meminta dibelikan anjing juga. Lucky Luke	√						√			

			mengabulkan permintaan tersebut.										
57.	32	Allons-y! Ils sont très accueillants...	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Saat itu seorang asing berkata bahwa ia menemukan emas dan ia akan mentraktir mereka minum. Mendengar hal tersebut, Joe mengajak saudara-saudaranya untuk segera masuk ke dalam bar.	√				√					
58.	33	Montre voir la couleur de ton or...	Tuturan diucapkan oleh pemilik bar kepada seorang asing yang hendak mentraktir pengunjung lain minum. Pemilik bar memintanya untuk menunjukkan emasnya terlebih dahulu sebelum ia memberikan minuman kepada pengunjung lain. Pemilik emas segera menunjukkan emas yang ia miliki kepada pemilik bar.		√					√			
59.	34	Allons, venez! Nous attendons que le saloon soit fermé pour faire le coup!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Ia memerintahkan saudara-saudaranya untuk mengikutinya. Saat itu ia berkata bahwa mereka akan beraksi saat bar tutup.	√						√			
60.	35	Suivez-moi! J'ai à vous parler.	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Ia memerintahkan saudara-	√				√					

			saudaranya untuk mengikutinya karena ada sesuatu yng hendak ia bicarakan.										
61.	36	Il ne faut pas se décourager.	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada koprал Pendergast. Ia berkata kepada koprал untuk tidak putus asa melakukan pengejaran terhadap Dalton bersaudara. Koprал merespon dengan berkata bahwa polisi gunung tidak mudah putus asa.		√			√					
62.	38	Lâche-le Joe! Remettons le saloon en ordre pour faire fortune.	Tuturan diucapkan oleh Jack kepada Averell. Jack memohon agar Joe melepaskan cekikannya terhadap Averell.	√				√					
63.	38	Nous arrivons à golden glow.Nous y laisserons les chevaux et nous continuerons en traîneau.	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada koprал Pendergast. Lucky Luke memberitahukan bahwa mereka telah tiba di Golden Glow dan mengusulkan agar kudanya dan koprал Pendergast diikat lalu mereka melanjutkan perjalanan dengan kereta anjing.		√								√
64.	39	Passez les pèpites!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada para pengunjung bar. Joe memerintahkan kepada mereka untuk memberikan pasir emas	√						√			

			mereka jika ingin memesan minum. Para pengunjung dengan senang hati memberikan pasir emas mereka.										
65.	38	Faites-lui son affaire, à ce mountie, nous on va l'arrière.	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada para pengunjung bar. Joe memperkenankan para pengunjung bar untuk menangani Lucky Luke dan kopral Pendergast. Joe memprovokasi pengunjung bar untuk tidak menyukai kehadiran Lucky Luke dan kopral Pendergast yang dapat mengganggu kesenangan mereka.				√					√	
66.	38	Je vous prie de vous retirer sans faire de scandale.	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada para pengunjung bar. Kopral menginstruksikan kepada mereka untuk segera pergi dari bar tanpa membuat keributan. Para pengunjung bar segera pergi meninggalkan bar setelah mendengarkan perintah tersebut.		√					√			
67.	38	Filons! Par la porte de derrière! En vitesse!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Joe menginstruksikan kepada saudara-saudaranya agar cepat kabur melalui pintu belakang karena kehadiran Lucky Luke dan	√						√			

			kopral Pendergast.										
68.	39	Je vous nomme caporal d'honneur de la police montée du Canada.	Tuturan diucapkan oleh Caporal kepada Lucky Luke. Caporal mengangkat Lucky Luke menjadi Kaporal kerajaan Kanada.	√								√	
69.	42	Au lieu de faire claquer ton fouet, viens plutôt nous aider à tirer!	Tuturn diucapkan oleh Jack kepada Joe. Jack menyarankan Joe untuk membantu ia dan saudara-saudaranya untuk menarik kereta daripada terus mencambuk. Joe mengikuti saran tersebut dengan turun dari kereta dan membantu saudara-saudaranya menarik kereta.	√						√			
70.	42	Venez vous discuterez plus tard!	Tuturan diucapkan oleh William kepada Joe dan Averell yang sedang berkelahi. Saat itu terdengar bunyi gonggongan anjing. William memberitahukan hal tersebut kepada Joe dan Averell dan menasihati mereka agar menghentikan perkelahian mereka.	√					√				
71.	42	Écoutez!	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Lucky Luke. Ia memerintahkan Lucky Luke untuk mendengarkan suara anjing-anjing serigala. Kopral Pendergast memberitahukan kepada	√					√				

			Lucky Luke bahwa mereka harus segera menangkap Dalton bersaudara.										
72.	42	Essayons d'y grimper!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada saudara-saudaranya. Ia mengkomando saudara-saudaranya agar segera memanjat pohon karena mereka sedang dikejar oleh anjing-anjing serigala.	√						√			
73.	43	Vas-y! Monte vite!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada Averell. Joe memerintahkan Averell untuk segera memanjat pohon karena anjing-anjing serigala sedang mengejar mereka.	√						√			
74.	43	Monte, je te dis!	Tuturan diucapkan oleh Joe kepada Averell. Joe memerintahkan Averell untuk cepat memanjat pohon karena keadaan mereka semakin terdesak oleh buruan anjing-anjing serigala yang mengejar mereka.	√						√			
75.	45	Allons arroser cela à la cantine, caporal!	Tuturan diucapkan oleh kopral Pendergast kepada Lucky Luke. Ia mengajak Lucky Luke untuk merayakan kenaikan pangkat Lucky Luke dengan minum di kantin. Lucky Luke menyambut ajakan kopral Pendergast	√				√					

			dengan senang hati.										
76.	45	Essayez tout de même de les garder jusqu'à la nouvelle année.	Tuturan diucapkan oleh Lucky Luke kepada salah seorang sipir penjara tempat Dalton bersaudara ditahan. Lucky Luke meminta kepada sipir tersebut untuk menjaga Dalton bersaudara untuk tidak melarikan diri lagi dari penjara. Siper tersebut mengatakan kepada Lucky Luke bahwa dirinya tidak perlu khawatir karena penjagaan terhadap Dalton bersaudara akan diperketat sehingga mereka tidak bisa melarikan diri.	√				√					
77.	12	J'ai interdit les baggares, il me semble. Et vous êtes armés, en plus.	Tuturan diucapkan oleh Caporal Pendergast. Caporal menemukan keributan yang sedang terjadi di bar. Caporal berkata bahwa tidak boleh ada perkelahian apalagi penggunaan senjata.			√					√		